

**IMPLEMENTASI PROGRAM PONDOK DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan
Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

KASMIRAWANA

10156120153

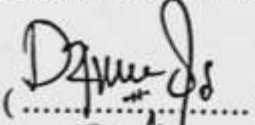
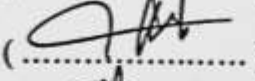




**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MAJENE**

2024

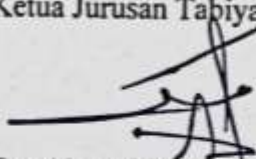
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Program Pondok Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene” yang disusun oleh **Kasmirawana, NIM: 10156120153**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 14 Oktober 2024 bertepatan dengan 11 Rabiul Akhir 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 14 Oktober 2024 M
11 Rabiul Akhir 1446 H

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.	()
Munaqisy I	: Aan Setiawan, M.Pd.	()
Munaqisy II	: Saddam Husain, S.Pd.I., M.A.	()
Pembimbing I	: Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I	()
Pembimbing II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	()

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19748151998031004

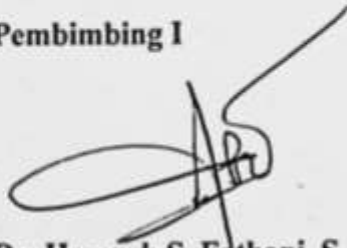
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi saudara **Kasmirawana** NIM: **10156120153**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **"Implementasi Program Pondok Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene"** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 23 September 2024

Pembimbing I



Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

Pembimbing II



Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
NIP. 199006292019031009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KASMIRAWANA
Nim : 10156120153
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun Alinduang, Desa Palipi Soreang, Kecamatan
Banggae
Judul : Implementasi Program Pondok Dalam Membentuk
Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah
Negeri 2 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 14 Oktober 2024

Penyusun,



KASMIRAWANA

Nim. 10156120153

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Saw. yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sebagai panutan untuk kita semua.

Skripsi berjudul “Implementasi Program Pondok Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene” ditulis sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene. Penulis tentu menyadari bahwa kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih terbatas, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk dapat memperbaiki sehingga bermanfaat kepada penulis dan pembaca.

Penulis menghaturkan berjuta-juta terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak M. Yahya dan Ibu Husniah selaku kedua orang tua tercinta dan terhebat penulis, terimakasih yang teramat besar atas perjuangan dan pengorbanan tulus dalam mengusahakan perjalanan dan pencapaian hidup penulis selama ini, dan terimakasih juga sudah melangitkan begitu banyak doa-doa baik setiap langkah penulis dalam menyelesaikan perkuliahan hingga selesai. Semoga kalian panjang umur dan selalu diberikan kesehatan, karya tulis dan gelar ini penulis persembahkan untuk Bapak dan Ibu.

Penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karna itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Wasilah, ST., MT. selaku Ketua STAIN Majene
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Dr. Suddin Bani, M. Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi dan Umum, Perencanaan Dan Keuangan

4. Dr. Anwar Sadat, M. Ag. Selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5. Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan
6. Bapak Darwis, S. Si., M. Si. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
7. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I. selaku Pembimbing Pertama yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan semangat serta mengajarkan banyak hal terhadap penulis dalam menyusun penelitian.
8. Bapak Muhammad Saddang, S.Si., M. Pd. selaku Pembimbing Kedua yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan semangat serta mengajarkan banyak hal terhadap penulis dalam menyusun penelitian.
9. Bapak Aan Setiawan, M. Pd. selaku Penguji I dan Bapak Saddam Husain, S.Pd.I., MA. selaku Penguji II. Berkat kontribusi pemikiran, kritik dan saran yang bersifat masukan bagi penulis dalam skripsi.
10. Para dosen dan staf akademik jurusan tarbiyah dan keguruan STAIN Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan penulis.
11. Kepada saudara-saudariku tercinta terimakasih yang turut membantu dan mendukung apapun yang penulis lakukan serta mendoakan yang baik selama ini.
12. Kepada muhammad Sadly sekaligus seseorang yang sangat berperan setelah keluargaku, teman dalam segala hal yang selalu menemani masa perkuliahan saya. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun materi. Terimakasih telah menemani dalam segala situasi dan memberikan begitu banyak semangat untuk pantang menyerah.
13. Sahabat- sahabat seperjuangan saya sekaligus support system (Mie Ayam) Fay, Fitri, dan Fal, terimakasih sudah setia menemani saya dari awal hingga saat ini dan yang senantiasa selalu ada di saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga

setelah ini kebahagiaan akan terus menghampiri kita semua, panjang umur pertemanan.

14. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan di program studi pendidikan agama islam TP 5 (Saqof 05) yang tidak bisa penulis sebut satu persatu sebagai teman dalam berbagai cerita dan saling memotivasi untuk meraih pencapaian yang diinginkan.
15. Kepada segenap warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, khususnya panitia, pemateri dan peserta pondok madrasah yang turut berkontribusi dalam penelitian ini.
16. Pihak-pihak lain yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. kita bermohon, semoga keselamatan serta perlindungan, ridha dan berkah dari sisinya mengalir kepada kita semua. *Aamiin yaa Robbal Aalamin.*

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Majene, 14 Oktober 2024

Penyusun



KASMIRAWANA

NIM. 10156120153

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Program Pondok	9
B. Karakter Religius Peserta Didik	15
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	25
B. Pendekatan Penelitian	26
C. Sumber Data.....	26
D. Metode Pengumpulan Data.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	30
G. Teknik Keabsahan Data	31
BAB IV IMPLEMENTASI PROGRAM PONDOK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MAJENE	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33

B. Implementasi Program Pondok dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.....	41
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Pondok dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene	51
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : **KASMIRAWANA**
NIM : 10156120153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Implementasi Program Pondok Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi program pondok dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, (2) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi program pondok dalam membentuk karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi, peneliti memperoleh data dari wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa program pondok berfokus pada pembentukan karakter peserta didik, kemampuan membaca al-Qur'an dan pengetahuan tentang salat. Program pondok bertujuan sebagai pembentukan karakter, pendidikan agama yang kuat, pengembangan kesadaran serta pengembangan karakter sosial. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan, yakni metode tutor sebaya, pembiasaan (ibadah), dan ceramah. Program pondok berdampak positif baik dari segi pengetahuan maupun karakter, dengan materi yang disajikan melalui metode keteladanan, nasihat dan pembiasaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program pondok, faktor pendorong meliputi: dukungan kepala madrasah dan guru pembina, sarana dan prasarana, peserta didik, serta adanya dukungan dari orang tua peserta didik. kemudian yang menjadi faktor penghambat meliputi: Kecanduan dalam penggunaan *gadget*, kurang antusiasnya peserta didik mengikuti program pondok, kurangnya dukungan orang tua, dan kendala waktu.

Kata Kunci : *Karakter Religius, Program Pondok*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan utama untuk mempersiapkan individu yang unggul dan berkualitas.¹ Peran dunia pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, penting sekali untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter di lingkungan pendidikan sejak dini, sehingga generasi muda di masa depan dapat memiliki karakter yang lebih baik, dengan membekali mereka dengan sikap bertanggung jawab, jujur, peduli sosial, peduli lingkungan, demokratis, mandiri, kreatif dan lain-lain.²

Pendidikan karakter sangat penting karena pendidikan karakter merupakan rangkaian pemberian bimbingan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga serta rasa dan karsa.³ Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan kepribadian, pendidikan akhlak, yang bertujuan untuk bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Menerapkan sifat-sifat yang baik dalam menjalankan kehidupan dengan sepenuh hati.⁴ Maka dari itu pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter peserta didik terutama karakter religius.

¹Ni Kadek Dwimayanti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (RPP) Tema Kegiatananku Kelas I Berbasis Kecakapan Belajar Dan Inovasi Abad 21*, Tesis, 2020, h. 1.

²M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta : Lontar Mediatama, 2017), h. 5.

³Siti Syarifah, *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal GUAU, Vol. 3, No. 4, 2023, h. 88.

⁴Asbitlana Imana, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus*, Skripsi, 2018, h. 23.

Pendidikan karakter religius adalah proses pembentukan nilai spiritual serta moral yang dilandasi ajaran agama, dengan tujuan mengembangkan pribadi berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa. Nilai keagamaan dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman dan pengamalan nilai religius yang mendalam dalam kehidupan.⁵

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pendidikan Islam merupakan suatu pilar untuk membentuk karakter peserta didik, karena dari pendidikan Islam banyak pengetahuan tentang akidah, dimana akidah tersebut merupakan dasar penanaman akhlak. Dari akhlak inilah yang mengantarkan peserta didik menuju religius.⁶

Pembentukan karakter positif sangat penting sehingga Rasulullah Muhammad Saw. diutus menjadi teladan dan untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Qalam/68: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Terjemahan Bahasa Mandar:

“*Anna sitongangna i’o (Muhammad) tongang (maappunnai kedo macoa) iya maraya.*”⁷

Arti dari ayat ini menggambarkan keagungan akhlak Nabi Muhammad SAW. yang mencerminkan kesempurnaan budi pekerti, kelembutan hati,

⁵Muchlas Samani, dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Cet.2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 54.

⁶Novi Puspita Sari dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*, Jurnal Atta’bid, Vol. 3, No.1, 2022, h. 63.

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan Indonesia dan Bahasa Mandar*, 2019

kemuliaan sikap, dan keluhuran perilaku dalam setiap aspek kehidupannya, sehingga menjadi teladan tertinggi bagi seluruh umat manusia dalam hal moral dan etika. Ayat ini menegaskan keutamaan karakter Nabi Muhammad yang patut dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun faktanya sekarang ini karakter religius peserta didik semakin memudar melihat persoalan yang terjadi di masyarakat seperti seks bebas, penggunaan obat-obat terlarang, kurang memiliki sopan santun, perjudian dan ugal-ugalan. Semua itu sering kita lihat dan kita dengar bahkan terjadi di sekitar kita.

Melihat permasalahan tersebut dapat dikatakan sebagai tanggung jawab semua pihak untuk memberikan solusi terbaik yang bisa diberikan terutama kita sebagai generasi pendidik. Solusi yang paling tepat adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu jalan untuk menuju sebuah perubahan hidup.⁸ Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan Indonesia, termasuk di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.

Salah satu upaya yang peneliti temukan dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah menerapkan program pondok yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene di luar jam pelajaran formal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ditemukan adanya perubahan karakter religius peserta didik setelah pelaksanaan suatu program yang

⁸Baca Ulyan Nasri, *Pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Tentang Pendidikan Islam Perempuan dan Implementasinya di Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah di Lombok*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Bandingkan Ulyan Nasri, *Akar Historis Pendidikan Perempuan: Refleksi Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 1-5.

disebut dengan program pondok.⁹ Peneliti merasa bahwa program yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene berhasil membentuk karakter religius peserta didik. Dengan alasan tersebut peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai "Implementasi Program Pondok dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene".

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Untuk memfokuskan dan mengarahkan permasalahan yang telah disampaikan dalam latar belakang di atas, peneliti akan memberikan batasan masalah yang lebih spesifik. Peneliti akan memberikan batasan masalah mengenai penelitian ini yang terkait "Implementasi Program Pondok dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene". Subfokus yang diteliti dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Program Pondok	Program pondok merupakan kegiatan tambahan yang baru dijalankan tahun 2022. Program ini dilaksanakan setiap tahun pada semester ganjil/genap setiap hari Sabtu-Ahad dengan sistem <i>rolling</i> . Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

⁹Ahmad Mambani, Hasil Wawancara, 25 Mei 2023

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahfiz 2. Salat, dan 3. Mengaji
2	Karakter Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibadah 2. Amanah dan Ikhlas 3. Akhlak dan Kedisiplinan 4. Keteladanan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Untuk mengarahkan pembahasan penulis merumuskan masalah yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pondok dalam membentuk karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi program pondok dalam membentuk karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene?

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alvin Masruri dengan judul penelitian "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini berfokus pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam

membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini selain berbeda dari tempat penelitian dilakukan juga berbeda mengenai apa yang diteliti, penelitian ini meneliti tentang implementasi program pondok yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene untuk membentuk karakter religius peserta didik dan juga berbeda tujuan penelitiannya serta penelitian ini dilakukan diluar jam pelajaran sedangkan penelitian terdahulu dilakukan dalam proses pembelajaran formal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khoiri Hidayati dengan judul penelitian "Pelaksanaan Program Halaqah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program halaqah dalam membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini berbeda tempat penelitian dilakukan dan berbeda mengenai apa yang diteliti, penelitian kali ini meneliti tentang implementasi program pondok yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene untuk membentuk karakter religius peserta didik yang fokus penelitiannya mencari tahu tentang bagaimana program pondok yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene untuk membentuk karakter religius peserta didik. Sedangkan penelitian terdahulu penelitiannya berfokus pada pelaksanaan program halaqah dalam membentuk karakter religius peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Zuhri dengan judul penelitian "Implementasi Program *Boarding School* dalam Membentuk Karakter

Peserta didik di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini berfokus pada implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini selain berbeda program yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti tentang program *Boarding School*. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang program pondok untuk membentuk karakter religus peserta didik.

E. Tujuan dan Kegunaan Peneltian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai adalah sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui implementasi program pondok dalam membentuk karakter religus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi program pondok dalam membentuk karakter religus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai program pondok dalam membentuk karakter religus pada pendidikan formal seperti sekolah maupun lembaga lainnya, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.

- b. Manfaat Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi bagi pihak sekolah dan lembaga terkait dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Program Pondok

1. Pengertian Program Pondok

Dalam kaidah bahasa Indonesia ada istilah kata majemuk yang dapat diartikan sebagai gabungan dua suku kata atau lebih yang tidak bisa dimaknai sendiri-sendiri karena mempunyai makna tunggal. Sama halnya kata program pondok ini terdiri dari dua buah suku kata yaitu program dan pondok. Menurut para ahli kata program diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Melalui itu bentuk rencana akan lebih terorganisir dan mudah dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus di jalankan atau dilaksanakan supaya tujuan program itu sendiri.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan.¹⁰

¹⁰ Nadia Septina, *Pengaruh Pelaksanaan Program Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abdurrah Boarding School Pekanbaru*, Skripsi, 2018, h. 8-9.

Sedangkan pondok secara etimologis berarti bangunan untuk sementara; rumah; dinding bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang ber dinding bilik dan beratap rumbia dan; madrasah dan asrama (tempat mengaji atau belajar agama Islam).¹¹ Pondok secara terminologi adalah tempat istirahat atau tempat belajar para santri yang berbentuk asrama atau kompleks yang ditempati oleh para santri untuk santri yang menetap atau jauh dari rumah.¹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pondok artinya bangunan untuk tempat sementara (seperti yang didirikan di ladang, di hutan dan sebagainya).¹³ Dalam bahasa Arab pondok berasal dari kata *funduq* yang berarti asrama.¹⁴

Menurut Karel A. Steenbrink sebagaimana yang dikutip oleh M. Inzah berpendapat bahwa asal usul istilah pondok berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti pesanggrahan atau penginapan bagi orang yang bepergian.¹⁵

Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier dalam SW Mardiyah, Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu dan berasal dari kata Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama.¹⁶

¹¹Ridwan, *Peran Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha*, Jurnal AL-HIKMAH, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 74.

¹²Ahmad Chaerul Afandi, *Perancangan Identitas Visual Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Melalui Logo*, Tugas Akhir, 2020, h. 6.

¹³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online/daring VI (dalam jaringan)

¹⁴Muhammad Rouf, *Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, Jurnal, Vol. 5, No. 1, 2016, h. 72.

¹⁵M. Inzah dan Mujibus Sailin, *Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Santri (Study Kasus di Pondok Pesantren Putri Zainul Hasan Genggong Pajarakan)*, Jurnal BAHTSUNA, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 130.

¹⁶Siti Wakidatul Mardiyah, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Muftadi'in Krempyang Pada Era Modernisasi*, Skripsi, 2017, h. 13.

Pondok adalah lembaga yang merupakan bagian dari proses alami perkembangan sistem pendidikan nasional. Seseorang yang memeluk Islam dan berkeinginan untuk mendalami serta memahami ajaran-ajaran Islam dengan lebih mendalam, serta ingin ahli dalam melaksanakan ibadah seperti salat, berdoa dan membaca al-Qur'an, dari sinilah mulai tumbuh pendidikan agama Islam. Pengajaran agama Islam diselenggarakan di rumah-rumah, langgar, dan masjid. Lokasi tersebut menjadi tempat para generasi muda belajar tentang prinsip-prinsip keimanan dan praktik-praktik ritual keagamaan yang mendasar.¹⁷ Oleh karena itu adanya program pondok madrasah yang dilaksanakan menjadi salah satu alternatif terdidiknya peserta didik ke arah yang lebih positif karena dalam pelaksanaannya juga sekaligus membentuk karakter religius peserta didik.

Program pondok adalah sebuah program pendidikan yang menggabungkan pendidikan formal dengan pendidikan agama intensif. Program ini biasanya dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam yang menyediakan fasilitas penginapan untuk peserta didiknya. Program ini dilaksanakan selama satu semester dengan sistem asrama. Peserta didik yang mengikuti program pondok diwajibkan untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan.

Salah satu aspek penting dari program pondok adalah pembentukan karakter dan moralitas. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerja keras dan sikap saling

¹⁷Muhammad Zidna Yaqina, *Implementasi Program Sekolah Berbasis Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik SMK PGRI 2 Ponorogo*, Skripsi, 2019, h. 25.

menghormati. Selain itu, program pondok juga mendorong peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan seperti kepedulian sosial, toleransi dan kasih sayang.

Dalam konteks penelitian ini program pondok yang dimaksud oleh peneliti adalah program pondok yang dilakukan sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik, dengan sistem pelaksanaan dilakukan dalam satu semester setiap hari Sabtu sampai Minggu. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik berkesempatan menambah pengetahuan dan meningkatkan pengalaman ajaran agama. Selama kegiatan pondok madrasah berlangsung, peserta didik diberi tambahan ilmu melalui kajian keagamaan, pada kegiatan tersebut secara langsung peserta didik dilatih untuk memperbanyak ibadah, seperti salat, membaca al-Qur'an, maupun akhlak yang baik, dan juga termasuk bacaan salat, mengaji, serta tahfiz al-Qur'an.¹⁸

2. Tujuan Program Pondok

Setiap kegiatan harus memiliki tujuan supaya kegiatan tersebut dapat terstruktur. Tujuan program ini selain untuk membentuk karakter religius peserta didik adalah untuk mengajarkan ajaran Islam sesuai dengan syariat dan membiasakan diri untuk senantiasa mendekatkan diri dengan Tuhan melalui berbagai kegiatan yang ada dalam program pondok seperti, tahfiz, mengaji, salat dan lain-lain yang bersifat keagamaan.

¹⁸Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, *LPJ Kegiatan Pondok Madrasah*, tahun 2023.

3. Unsur – Unsur Program Pondok

a. Guru

Unsur pertama dalam pondok adalah guru atau seorang pendidik yang bertugas untuk memberikan pembelajaran. Seorang pendidik adalah orang yang sangat disenangi Allah Swt. didoakan para penghuni langit dan bumi supaya senantiasa mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan, dibandingkan dengan orang lain yang bukan seorang pendidik. Artinya adalah pendidik dikenal dengan ilmu dan berkewajiban mengamalkan ilmunya kepada orang lain.¹⁹

Guru dalam konteks pendidikan islam adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah/ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Adapun beberapa istilah dalam bahasa Arab yang biasa dipakai sebagai sebutan *muaddib*.²⁰

b. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan menuntut ilmu sejalan dengan cita-cita dan harapan masa depannya, peserta didik adalah seorang individu yang dapat layanan pendidikan sesuai dengan minat serta bakat dan kemampuannya supaya dapat tumbuh berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan menerima pelajaran yang diberikan pendidik terhadapnya.²¹

¹⁹Nurus Saniyatin Rofi'ah, *Konsep Pendidik Menurut Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4*, Skripsi, 2013, h. 17.

²⁰ Fadli Arif, *Konsep Guru Dalam Pendidikan Islam Ditinjau Dari Perspektif Al-qur'an*, Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam, Vol.7, No. 1, 2024, h. 28.

²¹Helmayanti Helmi, *Proses Rekrutmen Calon Peserta Didik di SDIT Al-Azhar Kediri*, Skripsi, 2022, h. 9.

Peserta didik dalam pendidikan islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Peserta didik dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *tilmidz* (sering digunakan untuk menunjukkan peserta didik tingkat sekolah dasar) dan *tholib al-ilm* (orang yang menuntut ilmu dan biasa digunakan untuk tingkat yang lebih tinggi seperti sekolah lanjutan pertama sampai perguruan tinggi). Dalam konteks pondok, peserta didik merupakan seseorang yang menuntut ilmu dalam kegiatan pondok diluar jam pelajaran atau dikenal dengan program tambahan dari sekolah sebagai penilaian khusus.

c. Mushalla

Mushalla menurut arti bahasa adalah tempat salat. Istilah mushalla sudah dikenal sejak zaman Rasulullah Saw. awal mula penamaan mushalla dalam istilah sekarang adalah untuk bangunan kecil yang dipergunakan sebagai tempat ibadah yang dapat memberikan pernaungan dari terik panas matahari.²² Mushalla menjadi salah satu tempat dengan banyak fungsi bukan hanya sebagai tempat untuk mempererat tali persaudaraan serta sebagai bagian dari upaya pendidikan non-formal yang memberikan dampak positif terutama bagi masyarakat di sekitarnya.

d. Asrama

Asrama adalah (pondok, pawiyatan, bahasa jawa) sebuah tempat pengajaran dan pendidikan yang berfungsi sebagai rumah bagi anak-anak untuk menerima

²²Moch. Kamim, *Bimbingan Teknis Perencanaan Mushola Darul Ghifari An-Nasri Merjosari Lowokwaru Kota Malang*, Jurnal ABDIMAS, Vol. 9, No. 2, 2022, h. 198.

pengajaran dan pendidikan.²³ Asrama memiliki banyak manfaat termasuk sebagai tempat tinggal bagi peserta didik selama masa studi mereka, sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antar sesama, sebagai wadah untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab, serta sebagai fasilitas penunjang pembelajaran yang efektif dalam lingkungan yang kondusif.²⁴

B. Karakter Religius Peserta Didik

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter adalah perilaku manusia yang mencakup hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan kebangsaan. Hal ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan manusia, yang bersumber dari norma-norma agama, hukum, etika, budaya, dan tradisi.²⁵

Karakter berasal dari bahasa Latin yaitu "*kharakter*" "*kharassein*", "*kharax*" dan dalam bahasa Inggris yaitu *character* yang artinya membuat, tajam, membuat dalam. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat, watak, sifat, budi pekerti, akhlak yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sederhananya karakter merupakan identitas dari aspek-aspek pribadi yang meliputi perilaku, kebiasaan,

²³Abdul Haris Muchtar, *Analisis Pengaruh Program Asrama Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Kecerdasan Spiritual Studi Pada Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok*, Tesis, 2019, h. 19.

²⁴Okto Bonny, *Redesain Asrama Mahasiswa di Jakarta Barat*, Skripsi, Fakultas Teknik Jurusan/Program Studi Arsitektur, 2014, h. 8.

²⁵Pasmah Chandra, *Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2020, h. 244

preferensi, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pikir.²⁶ Kaitan antara karakter dengan perilaku manusia sangat erat dan sering dianggap sebagai aspek kepribadian.

Karakter merupakan dimensi batin manusia yang berpengaruh pada perbuatan dan pemikirannya. Karakter tiap orang dapat dilihat melalui interaksi dengan orang lain. Pembentukan karakter sangat erat kaitannya dengan faktor genetik, tetapi karakter dapat terbentuk setelah manusia dilahirkan. Jika karakter tidak dibangun dan tidak dipedulikan, maka akan muncul kekosongan dalam sikap dan perilaku yang kemudian akan dikuasai hawa nafsu yang dipengaruhi oleh godaan setan.²⁷

Menurut Michael Novak dalam Dwi karakter merupakan “campuran *compatible* dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.”²⁸ Sementara itu, Masnur Muslich dalam Azka menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²⁹

Muchlas Samani juga berpendapat dalam Bagus bahwa karakter dapat

²⁶Khoiri Hidayati, *Pelaksanaan Program Halaqah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi, 2022, h. 19-20.

²⁷Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, (Jakarta Pusat: Elex Media Komputindo, 2013), h. 19.

²⁸Dwi Oktarosada, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Agama Islam di Kelas X (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo)*, Skripsi, 2017, h. 10.

²⁹Azka Salma Salsabilah, *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 3, 2021, h. 7165.

dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo dalam Tri bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³¹

Penulis menyimpulkan bahwa karakter tidak dapat timbul secara spontan atau tiba-tiba. Kesadaran dan niat yang sungguh-sungguh sangat diperlukan untuk membangun karakter yang baik. Nilai-nilai moral yang baik akan membantu membentuk karakter yang baik dan ini akan menjadi pondasi pemikiran serta perilaku seseorang. Dalam buku "Pendidikan Karakter Islam", Lickona dalam Marzuki menjelaskan bahwa karakter merujuk pada rangkaian sikap, pengetahuan, motivasi, dan keterampilan.³²

Kata asal untuk "religius" adalah "religi", yang berasal dari bahasa asing "religion" sebagai bentuk dari kata benda yang mengacu pada agama atau kepercayaan pada kekuatan ilahi yang melampaui manusia. Religius juga

³⁰Bagus Suwito, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah SD Negeri 05 Sisumut*, Jurnal, Vol. 2, No. 3, 2023, h. 63.

³¹Nur Tri Atika, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air*, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24, No. 1, 2019, h. 106.

³²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2019), h. 21.

diartikan sebagai sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Menurut sudut pandang Islam, religius adalah pelaksanaan agama secara menyeluruh.³³

Menurut Wanda, religius sebagai nilai karakter merupakan sikap dan perilaku yang mematuhi ajaran agama yang dianut, toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain.³⁴

Adapun menurut Ancok dan Suroso yang dikutip oleh Wiwinda mengungkapkan bahwa konsep religius sebagai komitmen religius individu yang dapat dilihat melalui aktivitas atau peristiwa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama atau iman kepercayaan yang dianutnya.³⁵

Karakter religius menurut Sulastri adalah sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³⁶

Peserta didik sangat membutuhkan karakter religius dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral. Mereka diharapkan memiliki kemampuan untuk berperilaku baik atau buruk yang sesuai dengan ajaran agama.³⁷

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, karakter religius dapat dianggap sebagai aspek personal yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan,

³³Alvin Masruri, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang*, Skripsi, 2019, h. 34.

³⁴Wanda Nugroho Yanuarto, *Penggalian Nilai Karakter Religiusitas Siswa Melalui Kontekstual Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 1, 2016, h. 53.

³⁵Wiwinda, *Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Tingkat Religiusitas*, Jurnal At-ta'lim, Vol. 15, No.1, 2016, h. 57.

³⁶Sulastri, *Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang*, Skripsi, 2018, h. 19.

³⁷E-learning Pendidikan, *Membangun Karakter Religius Pada Peserta didik Sekolah Dasar*, dalam ([http:// www. e-learningpendidikan.com](http://www.e-learningpendidikan.com)) diakses 25 Juni 2023

keterampilan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pikir yang bersifat spiritual, yang memungkinkan seseorang untuk bertindak secara positif karena selalu berada dalam hubungan yang dekat dengan Tuhan.

2. Jenis-jenis Karakter Religius

Karakter dan nilai adalah dua hal yang sama, banyak tokoh tentang nilai religius yang kemudian mengklasifikasikannya, yaitu dalam buku dengan judul “Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif” yang ditulis oleh Maimun dan Fitri, didalamnya tercantum beberapa nilai religius yaitu: Nilai Ibadah, Nilai Jihad, Nilai Amanah dan Ikhlas, Nilai Akhlak dan Kedisiplinan, dan Keteladanan.³⁸

a. Nilai Ibadah

Secara bahasa ibadah berarti pengabdian. Dalam agama Islam nilai ibadah umumnya dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* merupakan ibadah yang berkaitan langsung dengan Allah Swt. seperti: salat, puasa, berzikir, dan lain sebagainya. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang berkaitan dengan sesama manusia, seperti sedekah, tolong-menolong, dan lain sebagainya. Dua hal tersebut bertujuan sama yaitu mencari ridha Allah Swt.

b. Nilai Jihad

Jihad adalah keadaan jiwa yang mendorong manusia untuk terus bersungguh-sungguh dalam berjuang di jalan Allah Swt. Jihad ini pada dasarnya didasari oleh tujuan *habl min Allah, habl min an-nas, dan habl min al-'alam*.

³⁸Fitri dan Maimun, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 83-89.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Nilai yang membuat seseorang dapat dipercaya dalam segala hal, dan ikhlas berarti melakukan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan dari manusia.

d. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak secara bahasa adalah budi pekerti, atau tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku atau budi pekerti berkaitan erat dengan kedisiplinan.

Lembaga madrasah yang unggul nilai kedisiplinan dan akhlak menjadi sebuah budaya religius yang sangat diperhatikan.

e. Keteladanan.

Madrasah memiliki ciri khas yang unik dengan keagamaannya termasuk dalam kegiatan, perilaku sehari-hari, tutur kata, cara berpakaian, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, penting sekali menerapkan nilai-nilai keteladanan di dalamnya.³⁹

Nilai - nilai di atas merupakan unsur atau hal pokok yang terkandung di dalam agama dan harus ada pada setiap manusia. Setiap manusia pasti memiliki agama karena agama merupakan kebutuhan rohaniyah manusia yang sudah ada sejak lahir. Karena itu, manusia membutuhkan Tuhan yang telah menciptakan dan memberi kehidupan di dunia ini. Sebagai makhluk manusia sudah sepantasnya untuk senantiasa menyembah Allah Swt. menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

³⁹Fitri dan Maimun, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 83-89.

3. Metode Pembentukan Karakter Religius

Suatu karakter dapat terbentuk karena adanya penanaman nilai tentang baik atau buruknya pandangan dan pemikiran seseorang. Pada dasarnya metode membentuk karakter religius pada anak juga sama dengan metode membentuk karakter secara universal. Dalam pembentukan karakter religius Jauhari dalam buku “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013” mengemukakan bahwa terdapat ada berbagai macam metode, diantaranya adalah:⁴⁰

a. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode yang dilakukan dengan cara melaksanakan suatu kegiatan secara berulang-ulang. Suatu kegiatan yang berulang-ulang dan konsisten dapat melatih kebiasaan positif peserta didik. Metode pembiasaan merupakan langkah pembiasaan yang baru sehingga dapat memperbaiki kebiasaan yang lama, lebih spesifik untuk membiasakan peserta didik dapat bersikap, berfikir, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sekolah dapat melakukan banyak hal dalam menerapkan metode pembiasaan untuk membentuk karakter religius pada peserta didik seperti pembiasaan salat, mengaji, dan menghafal baik dalam pembelajaran ataupun di luar proses pembelajaran. Secara perlahan karakter religius peserta didik akan terbentuk.

b. Metode memberi perhatian

Metode memberi perhatian sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik terutama peserta didik bermasalah karena dengan perhatian yang diberikan akan memiliki dampak. Metode ini dapat berupa pujian ataupun penghargaan oleh pendidik kepada peserta didik sehingga metode ini dapat berjalan efektif dalam membentuk karakter religius asalkan tidak berlebihan.

c. Metode nasihat

Dalam KBBI, nasihat berarti ajaran/pelajaran yang positif. Metode nasihat juga umum digunakan oleh orang tua, pendidik, dan da'i. Sebagai umat muslim, kita juga memiliki kewajiban untuk memberikan nasihat kepada sesama muslim. Penggunaan metode ini, pendidik akan lebih leluasa dalam memberikan nasihat yang bermanfaat kepada peserta didik.

d. Metode keteladanan

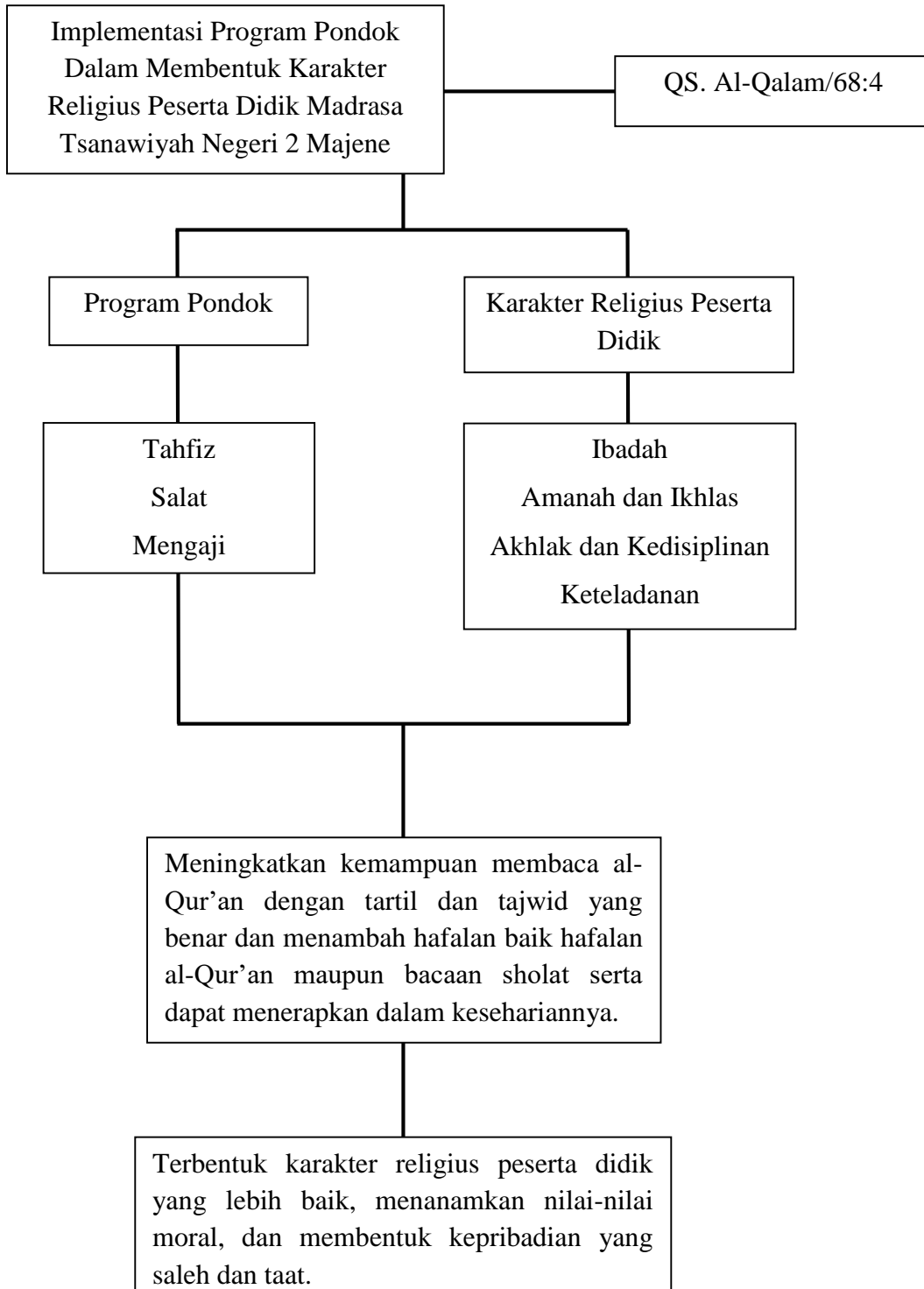
Metode keteladanan adalah metode yang mengutamakan pemberian contoh positif secara langsung kepada peserta didik. Contoh keteladanan tersebut meliputi cara berbicara, tingkah laku, cara beribadah, dan akhlak yang baik. Penerapan metode keteladanan, pendidik menjadi acuan peserta didik sebagai upaya untuk membentuk moral spiritual serta mengembangkan karakter religius.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan, memberi perhatian, nasihat, dan keteladanan adalah pendekatan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pembiasaan kegiatan

⁴¹Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, Cet. 1, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), h. 12.

berulang-ulang membantu membentuk kebiasaan positif sesuai ajaran agama. Memberi perhatian dengan pujian dan penghargaan efektif dalam pembentukan karakter, sementara memberikan nasihat adalah kewajiban untuk memberikan ajaran yang baik. Keteladanan pendidik dalam perilaku, perkataan, dan ibadah menjadi contoh bagi peserta didik dalam pembentukan moral spiritual.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini ialah kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan data dan memahami fenomena yang terjadi melalui analisis struktur kalimat dan bahasa, bukan hanya berfokus pada angka atau statistik dalam kerangka ilmiah tertentu. Penelitian kualitatif menghasilkan informasi yang jelas berupa pernyataan lisan, tulisan, dan perilaku subjek yang sedang diteliti.⁴²

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah model deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau peristiwa yang terjadi selama penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif didasarkan pada fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian dan berfokus pada masalah-masalah aktual. Dalam penelitian deskriptif, peneliti memberikan gambaran detail tentang fenomena atau kejadian yang menjadi fokus penelitian tanpa melakukan perubahan terhadap peristiwa yang ada di wilayah objek penelitian. Peneliti dapat memilih satu atau lebih fokus penelitian dalam rangka menjelaskan secara rinci fenomena yang sedang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene tepatnya di Desa Bonde Utara. Peneliti

⁴²Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 10.

tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut karena disana terdapat program pondok yang menjadi salah satu syarat kenaikan kelas peserta didik.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan studi dokumen yakni teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis berbagai dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu kajian yang sistematis, terpadu dan utuh. Studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Hasil penelitian yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.⁴³

Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen yang bersifat pribadi dan resmi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk diuji, ditafsirkan, dan diramalkan. Untuk memperoleh data empiric yang relevan dengan masalah yang penulis teliti. Data empiric ini dapat berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.⁴⁴

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer disebut dengan tangan pertama. Sumber data primer meliputi semua informasi tentang suatu studi yang diperoleh langsung dari responden dan

⁴³Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Wacana, Vol. XIII, No. 2, 2014, h.181.

⁴⁴ Mohamad Ramdani, *Sistem Pengelolaan Pendidikan Dalam Otonomi Daerah Di Kota Bandung (Studi Deskriptif di SMP Negeri 5 Bandung)*, Skripsi, 2007, Bab 3, h. 7

lokasi penelitian.⁴⁵ Peneliti dapat mengambil data dengan menggunakan alat perekam atau menuliskan hasil wawancara dari informan. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti akan membuat kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti memilih pembina program, pemateri program dan beberapa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene sebagai informan yang akan menjadi subjek penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada informasi terkait dengan penelitian yang diperoleh dari media atau sumber lainnya yang bukan sumber langsung. Ini mencakup pandangan, pemikiran, pekerjaan, sikap, tingkah laku, dan informasi lainnya. Sumber data sekunder ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman dan analisis yang mendalam terhadap informasi sesuai dengan lingkup masalah yang diteliti.⁴⁶

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap kunci dalam penelitian karena fokusnya adalah memperoleh data tentang objek penelitian. Data sendiri adalah informasi yang menggambarkan atau menjelaskan suatu objek penelitian.⁴⁷

Tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data yang berkualitas. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data dan

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Cet 26, Bandung: Alfabeta, 2011), h. 87.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, h. 88.

⁴⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), h.62.

prosesnya, peneliti tidak akan memperoleh data sesuai dengan standar yang diinginkan.⁴⁸

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi :

1. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung objek yang sedang diteliti.⁴⁹ Observasi merupakan teknik awal yang digunakan dalam penelitian karena lebih praktis dan tidak memerlukan biaya besar untuk dilakukan. Observasi merupakan cara yang efektif untuk memahami aktivitas, pola rutin, dan interaksi manusia dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁵⁰ Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat secara langsung mengamati, mendengar, dan merasakan informasi yang relevan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkapkan informasi dan gagasan yang lebih akurat melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara yang diterapkan adalah jenis wawancara terpimpin, yaitu pewawancara mengacu pada pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, ini bertujuan untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan sesuai dengan isi pedoman tersebut, sehingga tidak asal memberikan pertanyaan terhadap narasumber. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan

⁴⁸Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 183.

⁴⁹Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), h. 74.

⁵⁰Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Tim CV Jejak, 2018), h. 109.

data tentang bagaimana program pondok dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene. Peneliti akan menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi/data dari beberapa informan, adapun yang akan diwawancara adalah sebanyak 5 orang, pembina program pondok, pemateri, dan tiga orang peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Istilah "dokumentasi" berasal dari kata "dokumen", yang mengacu pada benda-benda tertulis. Metode dokumentasi dapat dianggap sebagai cara untuk mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.⁵¹

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada kumpulan alat yang diperlukan atau digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama. Instrumen yang digunakan berupa alat tulis menulis, handphone, pedoman wawancara (pertanyaan yang telah disusun). Wawancara dan observasi juga termasuk instrumen yang digunakan. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam format teks, rekaman suara dan gambar yang tidak terstruktur dengan mengamati lingkungan yang relevan dengan

⁵¹Sapto Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep Teknik dan Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2018), h. 176.

topik penelitian. Setelah itu, wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur.

Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dengan narasumber sehingga mereka dapat terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan yang diberikan berfokus pada implementasi program pondok madrasah dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pada tahap akhir wawancara, akan dilakukan rekaman audio yang nantinya akan digunakan untuk membuat verbatim hasil wawancara. Verbatim akan mencatat kata demi kata hasil wawancara untuk digunakan dalam proses analisis data.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Reduksi Data

Setelah proses pemilahan data, terkadang data yang diperoleh cukup banyak dan kurang teratur. Oleh karena itu, diperlukan reduksi data untuk memilih informasi yang paling relevan dan penting. Dengan melakukan reduksi data, data yang tersisa akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pemahaman bagi peneliti dan pihak lain yang mengakses data tersebut. Reduksi data juga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya dengan lebih efisien.

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan pengumpulan data yang kemudian diorganisasikan untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam konteks data kualitatif, penyajian data dilakukan di lokasi penelitian yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan mengumpulkan

dokumentasi dengan menggunakan strategi pengumpulan data yang tepat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data profil sekolah, fasilitas program pondok, jadwal kegiatan dan absensi program pondok. Data yang dikumpulkan juga dalam bentuk wawancara dan dokumen mengenai implementasi program pondok.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan akuntabilitas hasil penelitian, diperlukan pengembangan strategi yang dapat merepresentasikan keabsahan data yang diperoleh. Karena peneliti tidak dapat memeriksa instrumen penelitian yang telah dilakukan sendiri, fokus pemeriksaan berada pada keabsahan data itu sendiri. Untuk mencapai hal ini, penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tersebut valid, reliabel, dan sesuai dengan metodologi penelitian yang telah ditetapkan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah melalui triangulasi data dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda, melakukan analisis lintas pemeriksaan oleh peneliti lain atau ahli di bidang terkait, serta melibatkan narasumber atau partisipan penelitian dalam proses verifikasi data. Dengan menerapkan strategi ini, dapat meningkatkan kepercayaan dan keabsahan data yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data dalam menguji data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk meminimalkan bias yang mungkin terjadi saat menganalisis data.⁵² Tujuan dari teknik triangulasi data adalah untuk memperbaiki, menguatkan, dan

⁵²Sapto Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep Teknik dan Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2018), h. 411-413.

melengkapi teori, metode, serta interpretasi dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi data ini digunakan untuk meneliti kembali data sudah dikumpulkan melalui wawancara. Teknik triangulasi juga digunakan untuk memeriksa apakah data yang diberikan itu valid. Dengan menggunakan teknik triangulasi ini maka akan diperoleh data yang konsisten, pasti, dan tuntas.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dimana peneliti membandingkan data dan mencocokkan informasi yang telah didapatkan menggunakan alat dan waktu yang digunakan. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mencocokkan antara data yang sudah diperoleh dengan salah satu sumber dengan sumber yang lain. Triangulasi sumber juga berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda namun dengan teknik yang sama. Triangulasi metode ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dimiliki oleh peneliti tidak saling bertentangan.

BAB IV

IMPLEMENTASI PROGRAM PONDOK DALAM MEMBENTUK

KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH

TSANAWIYAH NEGERI 2 MAJENE

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene atau MTs Negeri 2 Majene, beralamat di Jalan Poros Majene-Mamuju, Dusun Butungan, Desa Bonde Utara, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama yang menjadi salah satu sekolah unggulan di kabupaten Majene dengan ciri khas gedung sekolah berwarna hijau yang terletak tepat di seberang jalan poros di samping SD 19 Inpres Luaor.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene asal mulanya adalah MTs Guppi Luaor yang didirikan pada tahun 1981. Kelahiran madrasah ini diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat. Sejak berdirinya diasuh dan dibina oleh Yayasan Guppi Luaor. Yayasan dan Kepala Madrasah mengusulkan agar lembaga pendidikan ini dapat dinegerikan sehingga usulan penegerian terjadi sebanyak 4 kali yakni pada tahun 2001, 2004, awal 2008 dan akhir 2008. Statusnya menjadi negeri pada usulan ke empat dan berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bonde kemudian pada tahun 2019 kembali mengalami perubahan nama menjadi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene atau MTs Negeri 2 Majene sampai pada saat ini.⁵³

Sejak berdirinya madrasah ini tentu mengalami pergantian pimpinan dari tahun 1981 sampai tahun 2024, sebagai berikut:

1. Nurdin Marjuni, tahun 1981 sampai dengan tahun 1990;
2. M. Dahlan T, A. Ma. tahun 1990 sampai 2007;
3. Drs. Muh. Darwis, tahun 2007 sampai 2008;
4. Assulaiman Sjamsuddin, S. Ag. tahun 2008 sampai 2016;
5. Mas'ud, S. Ag., M. Pd. tahun 2016 sampai 2018;
6. Ismail Saleh, S. Pd., M. Pd. sebagai pelaksana tugas tahun 2018 sampai 2019;
7. Sahid, S. Pd. tahun 2019 sampai tahun 2022;
8. Ismail Saleh, S. Pd., M. Pd. tahun 2022 sampai 2024;
9. Hj. Marni, S. Ag., M. Pd. dilantik pada tanggal 11 Januari 2024 sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene dan menjabat sampai saat ini.

Berdasarkan data tahun 2024, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene berjumlah 54 orang sebagaimana pada tabel berikut.⁵⁴

⁵³Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, Profil MTs Negeri 2 Majene, <https://mtsn2majene.sch.id/>, diakses pada 25 Agustus 2024.

⁵⁴Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, Profil MTs Negeri 2 Majene, <https://mtsn2majene.sch.id/>, diakses pada 25 Agustus 2024.

Tabel 1. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene

No	Uraian	PNS		Non-PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Kepala Madrasah	-	1	-	-	1
2	Jumlah Pendidik	11	10	5	5	31
3	Jumlah Guru P3K	2	3	-	-	5
4	Jumlah Tenaga Kependidikan	4	4	2	2	12
5	Satpam	-	-	2	1	3
6	Tenaga Kebersihan	-	-	-	2	2
Jumlah		17	18	9	10	54

Tabel 2. Jumlah fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala madrasah / ruang staf TU	1
2	Ruang PTSP	1
3	Ruangan guru (Non permanen)	1
4	Ruang kelas belajar	15
5	Perpustakaan	1
6	Asrama SBSN 2 lantai	1
7	Musholla (Non permanen)	1
8	Ruang OSIM (Non permanen)	1

9	Ruang UKS (Non permanen)	1
10	Lab IPA	1
11	Komputer /PC Ujian	35
12	Kantin (milik masyarakat)	2
13	Toilet guru	9
14	Toilet peserta didik	18

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, beramal saleh, berprestasi, dan berwawasan lingkungan, berlandaskan nilai-nilai karakter bangsa.”

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam;
- 2) Menumbuhkan minat literasi;
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- 4) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai ujian akhir (UN, UAMBN, USBN);
- 5) Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik peserta didik;
- 6) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.⁵⁵

⁵⁵Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, Profil MTs Negeri 2 Majene, <https://mtsn2majene.sch.id/>, diakses pada 25 Agustus 2024.

3. TOR (*Term Of Reference*) Pelaksanaan Program Pondok di Madrasah

Tsanawiyah Negeri 2 Majene

a. Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur. Pembangunan di bidang pendidikan diarahkan kepada pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan mampu menghadapi segala tantangan kehidupan di masa depan.

Pondok madrasah merupakan kegiatan yang perlu dilakukan disetiap sekolah yang menyanggah status madrasah, hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik berkesempatan menambah pengetahuan dan meningkatkan pengalaman ajaran agama. Selama kegiatan pondok madrasah berlangsung, peserta didik diberi tambahan ilmu melalui kajian keagamaan, pada kegiatan tersebut secara langsung peserta didik dilatih untuk memperbanyak ibadah, seperti salat, membaca al-Qur'an, maupun akhlak yang baik, dan juga termasuk bacaan salat, mengaji, serta tahfiz al-Qur'an.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang akan mampu meningkatkan mutu sumber daya manusia, kementerian pendidikan nasional dan kementerian agama terus melakukan berbagai upaya untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan, baik dalam bentuk pengembangan mutu pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana, serta perbaikan manajemen

kelembagaan sekolah/madrasah. Pengembangan mutu tersebut disosialisasikan melalui berbagai bentuk kegiatan yang sistematis dan efisien.

Madrasah Tsanawiyah sebagai institusi pendidikan yang berciri keagamaan perlu didorong agar dapat memainkan perannya dalam membekali peserta didik supaya memiliki potensi keagamaan yang memadai, hal ini diharapkan terciptanya kecerdasan yang menyeluruh bagi semua peserta didik di madrasah. Berkaitan dengan pemikiran di atas, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene perlu melaksanakan kegiatan Pondok Madrasah bagi peserta didiknya.⁵⁶

b. Dasar Hukum Pelaksanaan

- 1) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan;
- 3) Keputusan Menteri Agama RI Nomor 370 tahun 1993 tentang Madrasah Tsanawiyah;
- 4) Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 451.144/265 poud, tanggal 27 Januari 1997 tentang Pelaksanaan Pesantren Kilat Nasional;
- 5) Program Kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene tahun anggaran 2023;
- 6) DIPA Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene tahun anggaran 2023.

c. Tujuan dan Sasaran

- 1) Tujuan

⁵⁶Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, *LPJ Kegiatan Pondok Madrasah*, tahun 2023.

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik serta terbiasa taat beribadah kepada Allah SWT;
- b) Memperdalam dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan ajaran agama Islam bagi peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene;
- c) Mempraktekkan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- d) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengikuti pendidikan agama Islam.

2) Sasaran Kegiatan

Kegiatan pondok madrasah diperuntukan bagi seluruh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.

d. Materi Kegiatan

Adapun pokok-pokok program kegiatan pondok madrasah yang disajikan pada kegiatan ini dengan rincian materi, yakni BTQ, Tilawah al-Qur'an, tahfidz al-Qur'an dan bacaan salat.

e. Peserta Kegiatan

Peserta adalah seluruh anak peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, sasaran utamanya adalah kelas IX yang akan diberikan bimbingan dengan jumlah peserta 91 orang dan dilaksanakan setiap satu minggu di aula asrama MTs Negeri 2 Majene.

f. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan Pondok Madrasah, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene dilaksanakan selama 1 kali kegiatan dan dilaksanakan pada semester genap. Proses pelaksanaan di pusatkan di aula asrama MTs Negeri 2 Majene.

g. Panitia Penyelenggara

Penanggung jawab : Ahmad Mambani, S.Pd.I

Ketua : Muhammad Talha, S.Pd.I

Sekretaris : Alwiah Basri, S.Pd

Anggota : 1. Muhammad Talha S.Pd
2. Hajirah

h. Anggaran

Adapun anggaran pelaksanaan program pondok madrasah, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene dibebankan pada DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) tahun anggaran 2023.

i. Metode Kegiatan

Prinsip pembelajaran dalam pelaksanaan pondok madrasah ini, adalah proses pembelajaran bagi anak-anak (pedagogi), dengan berpedoman pada sasaran kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik yang bersangkutan. Oleh karena itu, metodologi yang mungkin untuk dilaksanakan adalah sebagai berikut: Pembentukan karakter, Hafalan dan Praktik, serta Evaluasi (simulasi).⁵⁷

⁵⁷Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, *LPJ Kegiatan Pondok Madrasah*, tahun 2023.

B. Implementasi Program Pondok dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene

Peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data berupa informasi terkait program pondok madrasah yang akan mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan secara sistematis agar pembaca dapat dengan mudah memahami setiap peristiwa berdasarkan pengalaman informan. Peneliti telah melakukan wawancara terhadap informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya, yaitu Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas dan Keagamaan sekaligus Pembina dalam program tersebut, pemateri program pondok, serta peserta program pondok.

1. Perencanaan Program Pondok Madrasah

Perencanaan menjadi langkah awal dalam melakukan sesuatu yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan beberapa langkah, termasuk menetapkan tujuan, dan menganalisis keadaan saat ini. Perencanaan dapat menjadikan pelaksanaan suatu kegiatan menjadi efektif dan terarah serta meminimalisir resiko dalam pencapaian tujuan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ahmad Mambani, menyatakan bahwa:

“Jadi perencanaannya kami tentukan terlebih dahulu materi apa saja yang akan diajarkan, materinya itu tentang salat terutama bacaan salat yang dipermantap dan bacaan al-Qur’an serta hafalannya. Kemudian menentukan siapa saja yang akan menjadi pembimbing atau panitia pelaksanaanya, setelah itu waktunya disepakati pada hari sabtu pukul 17.00 Wita peserta didik sudah ada di sekolah dengan membawa bekal masing-masing karena akan menginap satu malam dan besoknya pulang sekitar pukul 08.00 Wita (setelah salat dhuha). Disini pelaksanaanya tidak langsung sekaligus karena peserta didiknya cukup banyak sehingga harus dibagi setiap minggu. Jadi minggu pertama kelas VII putra selanjutnya minggu kedua putri. Kemudian, minggu ketiga kelas VII putra lagi dan seterusnya, putra-putri tidak digabung.”⁵⁸

⁵⁸Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Program Pondok Madrasah, 24 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan ditetapkan beberapa hal, yaitu:

- 1) Salat (bacaan salat) dan BTQ (membaca al-Qur'an, menghafal) menjadi materi yang difokuskan dalam pondok madrasah;
- 2) Menetapkan panitia pelaksana pondok madrasah seperti Pembina dan pendamping peserta didik dalam mengikuti pondok madrasah;
- 3) Pembagian kelompok peserta didik setiap pekan berdasarkan kelas karena jumlah peserta didik yang cukup banyak;
- 4) Peserta didik dibagi atau diselang-seling, minggu pertama peserta didik laki-laki dan minggu kedua peserta didik perempuan, *dirolling* sampai seterusnya; dan
- 5) Penetapan waktu pelaksanaan pondok madrasah, yaitu dimulai pada hari Sabtu jam 17:00 WITA-Minggu 08:00 WITA setelah salat Dhuha.

Materi yang ditetapkan dalam program pondok madrasah sesuai perencanaan, yakni fokus pada al-Qur'an yang dapat berdampak pada kebiasaan baik peserta didik, serta pengetahuan tentang salat. Pernyataan tersebut sebagaimana penuturan Ustadz Nahar, bahwa:

“Saya diamanahkan untuk membawakan materi BTQ, selain itu saya juga memberi pemahaman, istilahnya siraman rohani kepada peserta pondok”⁵⁹

Penuturan lain disampaikan oleh Sarina yang merupakan peserta pondok madrasah, terkait materinya bahwa:

“Ada materi tentang keagamaan, praktik-praktik salat dan memperbaiki bacaan salat maupun bacaan al-Qur'an”⁶⁰

⁵⁹Nahar, *Wawancara*, Pemateri Program Pondok Madrasah, 25 Agustus 2024.

⁶⁰Sarina, *Wawancara*, Peserta Program Pondok Madrasah, 28 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa materi yang dilaksanakan dalam program pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene akan berfokus pada baca tulis al-Qur'an (BTQ) dan bacaan salat untuk membentuk karakter peserta didik melalui penguatan pemahaman dan praktik keagamaan. Materi tersebut adalah materi paling dasar dan merupakan hal yang paling penting untuk peserta didik apalagi di sekolah yang berbasis Madrasah. Program ini juga berupaya membangun karakter peserta didik yang lebih baik, menanamkan nilai-nilai moral, dan membentuk kepribadian yang saleh dan taat, dalam pelaksanaan program pondok ini karakter religius peserta didik menjadi karakter paling menonjol karena pada dasarnya program ini dilaksanakan dengan mengedepankan nilai-nilai agama dan ibadah yang merupakan ciri dari karakter religius itu sendiri. Program pondok madrasah, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif yakni pengetahuan agama tetapi berfokus juga pada afektif yakni sikap dan perilaku, yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang berakhlak mulia.

Program pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene dirancang sebagai strategi untuk membentuk karakter peserta didik khususnya karakter religius dengan berfokus pada pemberian pengetahuan serta praktik keagamaan, terutama materi bacaan salat dan al-Qur'an (BTQ) yang merupakan fokus materi dalam program ini. Pelaksanaan program ini melibatkan pembagian kelompok, penjadwalan waktu, dan pembentukan panitia pendamping, dengan tujuan mengembangkan karakter peserta didik dan menanamkan nilai-nilai moral serta kepribadian yang saleh. Program ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan

agama tetapi juga sikap dan perilaku, berusaha untuk menciptakan generasi dengan akhlak mulia.

2. Pelaksanaan Program Pondok Madrasah

Program yang sudah direncanakan sebelumnya akan direalisasikan sebagaimana tujuan yang hendak di capai, suatu program tidak akan berhasil apabila tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, diperoleh keterangan pelaksanaan program pondok madrasah yang dijelaskan oleh Ahmad Mambani, bahwa:

“Programnya dilaksanakan satu semester, jadi setiap minggu pada hari sabtu, peserta didik mulai datang pukul 17.00 Wita langsung tadarusan. Peserta didik akan bermalam di asrama karena ada materi malam dan salat tahajud juga jadi kita bangunkan peserta didik kemudian salat subuh berjamaah selanjutnya peserta didik lanjut mengaji sebentar dan dilanjutkan lagi untuk salat dhuha, jadi ahad pagi anak-anak sudah bisa pulang ke rumah masing-masing.”⁶¹

Dari pernyataan di atas didapatkan hasil bahwa pelaksanaan program pondok dilakukan selama satu semester dan dilaksanakan setiap pekan pada hari Sabtu sore pukul 17.00 WITA, peserta didik sudah harus berada dilingkungan madrasah untuk tadarus al-Qur’an. Sebagaimana penuturan Krizna yang membenarkan, bahwa:

“Saya dan teman-teman datang setelah asar dan langsung tadarus secara bersama-sama dulu, jadi kalau ada teman yang sudah lancar bisa mengajari teman yang lain yang belum lancar”⁶²

Setelah tiba di sekolah untuk mengisi waktu dilakukan pengajian bersama, pembina dan peserta didik secara bersama-sama membaca al-Qur’an, peserta didik yang telah dianggap lancar atau sudah fasih dalam membaca al-Qur’an dapat

⁶¹Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Program Pondok Madrasah, 24 Agustus 2024.

⁶²Krizna Farel, *Wawancara*, Peserta Program Pondok Madrasah, 28 Agustus 2024.

mendampingi temannya yang belum lancar dan menegurnya apabila ada yang tidak sesuai pada bacaannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Nahar selaku pemateri BTQ pada program pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene menyatakan bahwa:

“Sebelumnya, saya kelompokkan dulu peserta didik yang sangat lancar, lancar dan tidak lancar. Metode yang saya gunakan metode dinamika kelompok (tutor sebaya), Jadi, yang sangat lancar bisa mendampingi temannya yang belum lancar.”⁶³

Tutor sebaya adalah salah satu dari metode yang digunakan, metode ini dapat mempermudah pembina dalam mentransfer pemahaman kepada peserta didik yang belum lancar bacaan al-Qur’annya. Metode tutor sebaya merupakan pendekatan yang dilakukan dengan melibatkan peserta didik yang lebih berpengalaman atau memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai suatu materi dalam hal ini fasih dalam membaca al-Qur’an, dapat membantu temannya yang kurang atau belum lancar dalam membaca al-Qur’an ataupun kesusahan dalam menangkap isi materi yang disampaikan. Metode ini memiliki kelebihan, yaitu terbentuknya interaksi sosial yang positif, menciptakan komunikasi antar peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri baik yang membantu ataupun yang dibantu, dapat membentuk kerja sama yang baik antar peserta didik, dan penggunaan waktu akan lebih efisien sehingga waktu yang digunakan dapat dimaksimalkan.

Kegiatan selanjutnya adalah materi dapat berupa bacaan salat dan praktiknya. Selain metode tutor sebaya juga diterapkan metode pembiasaan yang dipraktikkan pada pelaksanaan salat berjamaah yakni salat magrib, salat isya, salat

⁶³Nahar, *Wawancara*, Pembina Program Pondok Madrasah, 25 Agustus 2024.

sunnah tahajud, salat subuh dan salat sunnah dhuha. Sebagaimana penuturan Ahmad Mambani, bahwa:

“Pada kegiatan pondok madrasah ini, selain mengajarkan dan memperlancar bacaan salat, peserta didik juga langsung ada praktiknya, kita salat berjamaah mulai dari magrib, isya, subuh ada tahajud juga dan salat dhuha.”⁶⁴

Metode pembiasaan bertujuan agar peserta pondok dapat secara langsung paham dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti memandang bahwa pada saat yang bersamaan pembina turut menjadi teladan yang baik, dengan terlibat langsung dalam setiap praktik dengan ikut serta dalam setiap ibadah bukan hanya mengarahkan. Pembina akan membangunkan peserta pondok dari tidurnya untuk melaksanakan salat tahajud secara bersama-sama. Langkah ini diperlukan agar peserta didik diharapkan menjadi insan yang mempunyai sifat ramah dan rendah hati serta memiliki refleksi ketenangan di dalam jiwanya untuk beribadah dan memulai kehidupan sehari-hari yang merupakan penggambaran dari karakter religius itu sendiri. Salat tahajud diyakini oleh umat muslim mempunyai banyak keutamaan yang salah satunya telah disebutkan di atas. Mengenalkan serta membiasakan peserta didik dengan ibadah-ibadah yang agung bertujuan pada keharusan akhlak muslim terhadap Allah SWT. Pernyataan Ustadz Nahar yang menambahkan metode lainnya, bahwa:

“Ketika saya ingin memulai saya akan memberikan pemahaman rohani sekitar jam 3 menjelang subuh karena belum ada pikiran lain yang mengganggu atau masuk di otak mereka jadi akan mudah menerima pemahaman.”⁶⁵

⁶⁴Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Program Pondok Madrasah, 24 Agustus 2024.

⁶⁵Nahar, *Wawancara*, Pemateri Program Pondok, 25 Agustus 2024.

Metode lain yang digunakan adalah metode pendekatan dengan nasihat melalui ceramah keagamaan yang disampaikan oleh guru pembina maupun pemateri yang dihadirkan. Materi disampaikan terlebih dahulu dengan ceramah yang berisi nasihat yang akan menumbuhkan pemahaman terhadap peserta pondok. Metode ceramah lebih mudah digunakan karena peserta didik maupun pemateri tidak harus melakukan persiapan khusus seperti pengadaan proyektor namun dengan penyampaian langsung oleh pemateri.

Dalam penyajian materi BTQ, penggunaan metode tutor sebaya diperlukan untuk membantu peserta didik yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, serta praktik salat berjamaah. Metode pembiasaan dan ceramah keagamaan digunakan untuk mengembangkan pemahaman dan praktik ibadah, dengan tujuan membentuk karakter religius peserta didik.

3. Dampak Pelaksanaan Program Pondok Madrasah

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendalami dampak dari pelaksanaan pondok madrasah berdasarkan pengalaman yang dialami oleh informan. Peneliti berupaya menganalisa setiap informasi yang didapat dari jawaban informan supaya dapat disusun dengan sistematis agar pembaca mudah memahami isi dari penelitian ini.

Terkait dengan dampak pelaksanaan pasti akan terlihat terbentuknya karakter peserta didik terkhusus pada karakter religiusnya setelah mengikuti program pondok madrasah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina pondok madrasah bahwa ada perubahan karakter religius peserta didik setelah ikut berpartisipasi di dalamnya. Sesuai dengan pernyataannya, yaitu:

“Ada pembentukan karakter peserta didik dalam pelaksanaan program pondok ini seperti pada tingkah lakunya di sekolah maupun di luar sekolah, apalagi pada karakter religiusnya peserta didik semakin rajin beribadah meskipun tanpa disuruh mereka mengaji sendiri. Terlihat pada saat di kelas peserta didik mengaji pada jam kosong dan juga tidak ribut lagi pada saat pembelajaran berlangsung meskipun masih ada tapi tidak seperti sebelum mengikuti pondok madrasah, sudah lebih sopan kepada temannya terlebih terhadap gurunya. Peserta didik juga itu saling membantu ketika menghafal tidak peduli teman siapapun mereka pasti akan saling bantu supaya mereka dapat menghafal bersasam-sama.”⁶⁶

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan dari Krizna mengenai perubahan karakter setelah mengikuti pondok madrasah.

“Alhamdulillah ada kak, dari yang tadinya sering nunda-nunda salat sekarang alhamdulillah saya sudah tepat waktu sama lebih lancar juga bacaan salatnya kak.”⁶⁷

Pernyataan lain disampaikan oleh Tiwi terkait dengan perubahan karakter setelah mengikuti program pondok bahwa:

“Ada kak, saya menjadi semakin rajin salat lima waktu dulu sebelum mengikuti kegiatan pondok malas ka bangun salat subuh karena mengantuk, tapi setelah saya ikut jadi terbiasa ka bangun salat subuh. Saya juga jadi rajin mengaji karena sudah semakin lancar membaca al-Qur’an karena naajari ki juga mengaji di pondok.”⁶⁸

Berdasarkan ketiga pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada perubahan pada karakter peserta didik setelah mengikuti kegiatan pondok madrasah, karakter religius peserta didik semakin terbentuk terbukti dari pernyataan di atas bahwa peserta didik semakin rajin dan disiplin dalam melaksanakan ibadah dan ini merupakan ciri dari karakter religius itu sendiri. Semakin rajin peserta didik beribadah maka peserta didik akan semakin berkarakter religius serta akan semakin tumbuh rasa cinta dan takut akan maksiat.

⁶⁶Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Pondok Madrasah, 24 Agustus 2024

⁶⁷Krizna Farel, *Wawancara*, Peserta Pondok Madrasah, 28 Agustus 2024

⁶⁸Tiwi, *Wawancara*, Peserta Pondok Madrasah, 29 Agustus 2024

Pada karakter religius peserta didik bukan hanya dalam beribadah saja yang semakin terbentuk akan tetapi nilai amanah, ikhlas, disiplin, dan keteladanan juga ikut terbentuk. Berdasarkan pernyataan dari Ahmad Mambani tentang karakter yang terbentuk bahwa:

“Dalam pondok madrasah ini pembentukan karakter adalah fokus utama dan karakter religius menjadi yang paling menonjol dan itu memang sudah seharusnya karena sekolah kita ini adalah sekolah agama, selain peserta didik semakin rajin dan disiplin dalam beribadah salat dan mengaji, mereka juga setiap saat membantu temannya yang kesusahan dalam menghafal dan juga mengaji tanpa disuruh pun mereka ikhlas dalam membantu dan yang diberi tugas untuk membantu yang lain juga menjalankan tugasnya dengan baik. dari itu kan dapat menghasilkan keteladanan terhadap sesama peserta didik dan juga tidak menutup kemungkinan pembina pun dapat meneladani hal itu. Saya bersyukur sekali dengan pondok madrasah ini karena semua itu dapat membantuk karakternya peserta didik.”⁶⁹

Pernyataan di atas jelas mengatakan bahwa terbentuk karakter religius yang terdapat nilai-nilai karakter religius itu sendiri di dalamnya seperti nilai ibadah, nilai amanah, ikhlas, keteladanan serta kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti program pondok madrasah.

Dalam dampak pelaksanaan program pondok madrasah ini terbentuk karakter religius yang diindikatori oleh beberapa indikator sehingga menunjukkan bahwa program ini berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Berdasarkan pernyataan dari Ahmad Mambani bahwa:

“Jadi yang menjadi indikator pondok madrasah ini berdampak positif terhadap karakter religius peserta didik itu terlihat pada perilaku anak-anak yang sudah melaksanakan salat dengan baik, kemudian ada yang tadinya belum bisa membaca bacaan al-Qur’an dengan baik mereka sudah bisa, bacaan salat juga begitu, kemudian mereka tahu bacaan salat walaupun mereka belum tahu tentang maknanya, pasti beda ketika melaksanakan salat berjamaah, mereka tidak main-main lagi karena mereka sudah tahu di setiap gerakan membaca ini, sebelum mereka tahu bacaan salat mereka

⁶⁹Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Pondok Madrasah, 24 Agustus 2024

main-main karena tidak tahu apa yang mau dibaca tinggal menunggu imam saja. Dengan mereka dibekali tahu bacaan salat dan gerakannya bagaimana begitupun dengan membaca al-Qur'an. Tetapi sekali lagi kalau kita mau melihat anak-anak semaksimal mungkin agak mustahil karena memang di pondok madrasah itu sangat singkat mereka tidak setiap hari di pondok pesantren saja butuh waktu yang lama itupun setiap hari mereka kalau kita disini setiap minggu.”⁷⁰

Pernyataan di atas tersebut menjelaskan bahwa kedisiplinan dan kesadaran peserta didik untuk melaksanakan salat serta kelancaran bacaan salat dan bacaan al-Qur'an mereka menjadi indikator yang berdampak pada karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene. Ini menjadi bukti bahwa dengan adanya pelaksanaan program tersebut efektif untuk membentuk karakter peserta didik terlebih karakter religiusnya.

Hal ini juga dibuktikan pernyataan dari Ahmad Mambani bahwa seandainya program ini tidak di jalankan maka karakter religius peserta didik tidak akan terbentuk sepenuhnya karena tidak adanya tambahan pelajaran agama yang berfokus padahal ibadah seperti salat dan mengaji. Pernyataannya tersebut adalah:

“Jelas itu akan berdampak ketika pondok madrasah ini berjalan dengan pondok madrasah itu tidak ada, tentu ada dampaknya. Apa dampaknya adalah ya anak-anak Cuma bisa mendapatkan pengajaran dalam kelas dan pemahamannya juga akan begitu, kemudian tidak ada lagi tambahan untuk di luar kelas, tentunya ini akan berdampak negatif terhadap anak-anak meskipun sekali lagi walaupun pondok madrasah ini sangat singkat, tetapi sangat efisien untuk di sampaikan kepada anak-anak, karena dipondok madrasah kita langsung banyak-banyak praktik ke anak-anak, kemudian kita ajarkan juga salat yang belum biasa mereka kerjakan baik itu salah tahajud salat dhuha jadi tentukan akan berbeda ketika anak-anak tidak ada pondok madrasah karena jelas itu mereka tidak akan melaksanakan lagi yang salat-salat seperti itu, salat sunnahnya sesudah salat magrib, di pondok madrasah kan kita ajarkan semua itu kita kasih tahu ini niatnya kalau salat sunnah sesudah salat magrib. Kebanyakan anak-anak dia tidak melaksanakan karena dia merasa malu dilihat sama yang lain. Oleh karena

⁷⁰Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Pondok Madrasah, 24 Agustus 2024

itu, jika mereka sudah terbiasa maka akan jadi biasa nanti sampai seterusnya.”⁷¹

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan dari peserta pondok yang menyatakan bahwa dengan adanya program ini karakter religius dapat terbentuk, pernyataannya adalah:

“Saya senang dengan program pondok ini karena saya menjadi rajin salat sama mengaji, seandainya tidak ada ini program pasti tidak akan ada perubahan yang saya rasakan dan akan tetap menunda-nunda salat dan saya berharap program ini dapat terus berlanjut sampai seterusnya.”⁷²

Berdasarkan pernyataan dari dua informan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program pondok madrasah yang dilaksanakan berdampak positif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Peserta didik juga merasa senang dengan program ini karena sangat berpengaruh terhadap cara mereka beribadah dan ini merupakan ciri dari karakter religius itu sendiri.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Pondok dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene

Program yang telah direncanakan dan dilaksanakan dapat kita ketahui mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi. Suatu program tidak akan bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan jika terdapat problematika atau faktor penghambat yang tidak terselesaikan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari sumber data melalui wawancara dengan informan yang peneliti peroleh pada saat di lapangan, maka hasil analisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pondok Madrasah

⁷¹Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Pondok Madrasah, 24 Agustus 2024

⁷²Sarina, *Wawancara*, Peserta Pondok Madrasah, 28 Agustus 2024

Tsanawiyah Negeri 2 Majene, dapat peneliti identifikasi faktor pendukung dan penghambat program tersebut berdasarkan temuan sebagai berikut.

1. Faktor Pendukung Program Pondok

Faktor pendukung suatu pelaksanaan program mempunyai pengaruh yang dapat berdampak pada keberlangsungan suatu program. Faktor pendukung dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Beberapa faktor pendukung yang peneliti ketahui melalui sumber data wawancara dengan informan, yang menyatakan bahwa:

“Jadi yang paling pertama adalah, keantusiasan peserta didik karena biar bagaimanapun kita rencanakan program ini jika peserta didik tidak antusias untuk mengikuti programnya, pasti tidak akan dapat berjalan serta tidak mendukung program ini. Kemudian kedua yang tidak kalah penting adalah adanya dukungan dari orang tua peserta didik, dukungan dari guru, dan kepala sekolah serta sarana dan prasarana yang akan digunakan. Sarana prasarana atau fasilitas disini sudah sangat mendukung, asramanya sudah ada lengkap dengan kamar dan disetiap kamar terdapat kasur susun. Program pondok ini dijadikan tambahan penilaian pada nilai keterampilan karena peserta didik diwajibkan untuk mengikuti program ini. Jadi peserta didik yang tidak hadir maka tidak akan mendapat nilai tambahan pada keterampilan pada rapor.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang didasarkan pada pengalamannya, maka peneliti menarik kesimpulan ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program pondok madrasah sebagai penunjang keberhasilannya, sebagai berikut.

a. Dukungan Kepala Madrasah dan Guru Pembina

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, diperoleh informasi bahwa salah satu faktor yang mendukung program pondok madrasah adalah adanya dukungan dari kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga tersebut. Komitmen dan dorongan yang kuat dari kepala madrasah untuk

⁷³Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Program Pondok Madrasah, 24 Agustus 2024.

memajukan madrasah, meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru, serta memperbaiki kualitas setiap peserta didik dalam hal ini adalah pengetahuan hingga karakternya. Peneliti berpendapat bahwa setiap pimpinan madrasah harus memajukan madrasah yang dipimpinnya dengan menetapkan kebijakan yang memberikan manfaat langsung bagi semua elemen di lingkungan madrasah serta masyarakat. Oleh karena itu, kepala madrasah akan tetap berkomitmen terhadap kebijakan yang telah disepakati bersama tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah.

Guru pembina berperan sebagai salah satu faktor pendorong karena merekalah yang memahami dengan baik dan mengetahui kebutuhan peserta didik. Jika guru tidak menunjukkan kepedulian terhadap kondisi peserta didiknya, maka program pondok tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan karakter religius peserta didik tidak akan terbentuk. Oleh karena itu, partisipasi guru dalam program pondok sangat penting untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Antusias Peserta Didik

Peserta didik yang antusias berperan penting dalam keberhasilan program pondok madrasah, karena dengan semangat mereka terhadap program tersebut akan berpengaruh terhadap pengembangan diri peserta didik terkhusus pada karakternya dan sangat mempengaruhi efektivitas proses pelaksanaan program pondok. Antusiasme ini tercermin dari partisipasi aktif dalam setiap kegiatan program pondok, tidak hanya meningkatkan kualitas peserta didik tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan kerja sama di antara mereka. Ketika peserta didik

menunjukkan minat yang tinggi, mereka lebih cenderung untuk berusaha keras, mengikuti berbagai program, dan berkomitmen pada tujuan pendidikan mereka, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan memotivasi semua anggota madrasah dalam mencapai kesuksesan bersama.

c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan pengamatan langsung dan dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene memiliki sarana gedung yang memadai, termasuk gedung asrama dua lantai serta fasilitas pendukung seperti ruang kamar dengan kasur susun dan aula yang luas, sehingga dapat mendukung pelaksanaan Program Pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.

d. Dukungan Orang Tua

Partisipasi orang tua dalam mendukung program pondok madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene dilakukan dengan memberikan izin kepada anak-anak mereka. Hal ini penting karena program pondok madrasah mengharuskan peserta untuk menginap di gedung asrama mulai dari pukul 17.00 Wita hingga pukul 08.00 Wita keesokan harinya. Berdasarkan absensi peserta didik, kegiatan ini sangat didukung oleh orang tua peserta didik ditandai dengan banyaknya yang hadir pada saat pelaksanaan program tersebut. Jika dihitung dari absensi peserta didik yang hadir maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua rata-rata 87% .

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut mencakup dukungan dari kepala madrasah dan guru pembina, yang memiliki komitmen kuat untuk memajukan madrasah dan meningkatkan kualitas

peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti gedung asrama dan fasilitas pendukung lainnya, antusiasme peserta didik yang menjadi peserta program pondok, serta partisipasi orang tua yang memberikan izin dan dukungan kepada peserta didik untuk mengikuti program pondok ini.

2. Faktor Penghambat Program Pondok

Program pondok tidak selalu berjalan lancar karena terkadang ada yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaannya sehingga program tersebut tidak berjalan dengan maksimal, adapun faktor penghambat yang didapatkan peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Mambani sebagai berikut.

“Ada beberapa peserta didik yang kurang antusias, ada yang tidak hadir, ada juga yang tidak diizinkan orang tuanya mungkin khawatir jika anaknya bermalam di asrama tapi itu hanya sebagian kecil, jadi kami melakukan komunikasi dengan orang tuanya. Dan kami juga tidak bolehkan peserta didik untuk bawa Hp-nya karena itu bisa mengganggu fokusnya selama mengikuti program pondok ini, sehingga yang datang kadang hanya separuh.”⁷⁴

Pernyataan di atas, sejalan dengan pernyataan dari salah satu peserta pondok yakni Tiwi, bahwa.

“Di pondok madrasah peraturannya itu tidak boleh bawa Hp, tapi begitu mi kak masih ada yang bawa.”⁷⁵

Bukan hanya itu saja, hambatan lain juga turut dirasakan oleh pemateri, berdasarkan penuturan dari Ustadz Nahar selaku pemateri BTQ pada program pondok, yang menyatakan bahwa:

“Kalau kendala dalam mengarahkan peserta didik, Alhamdulillah mereka mudah untuk di arahkan. Hanya saja kendalanya masalah di waktu. Waktu yang diberikan sama saya selama bawa materi saya rasa singkat sementara materi yang ingin diberikan memerlukan waktu yang banyak.”⁷⁶

⁷⁴Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Program Pondok Madrasah, 24 Agustus 2024.

⁷⁵Tiwi, *Wawancara*, Peserta Program Pondok Madrasah, 29 Agustus 2024

⁷⁶Nahar, *Wawancara*, Pemateri Program Pondok Madrasah, 25 Agustus 2024.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program pondok madrasah yang disebabkan oleh beberapa hal berikut, diantaranya sebagai berikut.

a. Kecanduan dalam Penggunaan *Gadget*

Pelaksanaan program pondok mengharuskan peserta didik untuk mematuhi aturan yang ditetapkan oleh pelaksana kegiatan, termasuk larangan membawa *smartphone* selama program berlangsung. Namun, panitia masih menemukan beberapa peserta didik yang melanggar aturan dengan membawa *smartphone* mereka, yang juga menjadi salah satu alasan mengapa beberapa peserta pondok tidak hadir.

Kecanduan *smartphone* sering membuat peserta pondok lebih memilih berinteraksi secara virtual ketimbang secara langsung dengan teman-teman dan guru di pondok madrasah. Selain itu, peserta pondok yang kecanduan *smartphone* cenderung menghindari atau melewatkan program pondok yang dianggap kurang menarik dibandingkan dengan penggunaan *smartphone*, sehingga mengurangi partisipasi mereka dalam program yang telah disusun. Untuk mengatasi hal ini, panitia program pondok melakukan pengawasan dan akan menyimpan *smartphone* peserta didik yang kedapatan menggunakannya, namun akan mengembalikannya saat peserta didik kembali pulang ke rumah.

b. Kurang Antusiasnya Peserta Didik mengikuti Program Pondok

Peran pembina dan dukungan orang tua adalah faktor eksternal dari peserta didik, yang berarti guru pembina hanya memberikan bantuan, bimbingan, serta arahan, sementara izin orang tua juga diperlukan. Namun, keputusan akhir

untuk berpartisipasi dalam program pondok tetap berada di tangan peserta didik sendiri. Jika peserta didik tidak menunjukkan antusiasme, hal ini akan menyulitkan guru pembina untuk mencapai tujuan program pondok secara keseluruhan.

Menurut pembina program pondok Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, antusiasme peserta didik yang tinggi terhadap program pondok yang diselenggarakan dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan dan juga mendorong teman-temannya untuk hadir karena peserta didik senang apabila ada kebersamaan. Sebaliknya, meskipun guru pembina telah memberikan nasihat atau teguran serta menghubungi orang tua, ada peserta didik yang tetap jarang hadir bahkan tidak pernah sama sekali. Kondisi ini dapat menjadi faktor yang menghambat kelancaran pelaksanaan program pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.

c. Kurangnya Dukungan Orang Tua

Peserta didik yang jarang hadir atau bahkan tidak pernah hadir sama sekali menjadi perhatian bagi guru pembina. Beberapa alasan ketidakhadiran peserta didik dalam mengikuti program adalah karena izin dari orang tua, yang dapat mencakup faktor seperti waktu, jarak tempuh, dan kesibukan dalam membantu orang tua. Meskipun alasan lainnya tidak selalu diketahui secara pasti, kasus larangan dari orang tua jarang ditemui oleh pembina. Namun, hal ini tetap menjadi salah satu hambatan dalam program pondok, terutama karena adanya penilaian terhadap peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan ini.

d. Kendala Waktu

Waktu adalah elemen penting dalam setiap program atau kegiatan, sehingga pengelolaan waktu yang efektif merupakan kunci keberhasilan dari setiap program. Durasi yang relatif singkat dapat mempengaruhi materi yang memerlukan waktu lebih untuk memastikan pemahaman peserta didik yang baik. Materi yang kompleks biasanya memerlukan penjelasan yang lebih rinci, diskusi, dan praktik yang lebih intensif. Kemampuan pemahaman peserta didik juga menjadi alasan untuk memperpanjang durasi setiap materi, karena waktu yang terbatas dirasakan oleh pemateri, sehingga penting untuk menyesuaikan waktu agar semua peserta didik dalam program pondok madrasah dapat memperoleh pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan dengan mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program pondok madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene. Faktor-faktor ini mencakup kecanduan penggunaan *gadget* di kalangan peserta didik, kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti program pondok, kurangnya dukungan dari orang tua, dan kendala waktu yang membatasi pelaksanaan program secara optimal. Faktor-faktor ini menghambat keberhasilan program pondok, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik (karakter religius).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, skripsi ini dapat disimpulkan menjadi beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Dengan adanya program pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene telah berhasil membangun karakter religius peserta didik yang lebih baik, menanamkan nilai-nilai moral, dan membentuk kepribadian yang saleh dan taat, hal ini dapat dilihat dari pengimplementasian program pondok madrasah yang dilakukan setiap sabtu-minggu dalam satu semester dengan materi yang ditetapkan dan diajarkan sesuai dengan perencanaan dan berdampak positif pada kebiasaan baik peserta didik. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif yakni pengetahuan agama tetapi berfokus juga pada afektif yakni sikap dan perilaku, yang mampu melahirkan generasi yang berakhlak mulia. Adapun metode yang digunakan dalam pengimplementasian, yakni metode tutor sebaya, pembiasaan (ibadah) dan ceramah keagamaan mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Program ini juga mengajarkan kedisiplinan, mempererat tali persaudaraan dan meningkatkan kemampuan komunikasi terhadap peserta didik.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian program pondok Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene yaitu: Faktor pendukung ialah dukungan kepala madrasah dan guru pembina, Antusias peserta didik, sarana dan prasarana, serta adanya dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat antara lain: kecanduan dalam penggunaan *gadget*, kurang

antusiasnya peserta didik mengikuti program pondok, kurangnya dukungan orang tua, dan kendala waktu.

B. Saran

1. Bagi pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, semoga program kedepannya agar tetap dilaksanakan secara konsisten dalam kegiatannya yang berfokus pada kualitas peserta didik.
2. Bagi pembina atau guru, semoga tetap konsisten dalam melakukan pembentukan karakter peserta didik baik dalam beribadah maupun karakter sosial.
3. Bagi orang tua, diharapkan agar senantiasa memberikan dukungan terhadap anak-anaknya dalam mengikuti setiap program yang ditawarkan oleh madrasah selama program tersebut baik untuk mereka.
4. Bagi peserta didik, program pondok madrasah merupakan suatu program yang positif yang dapat menambah pengetahuan keagamaan sehingga sangat bermanfaat dalam meningkatkan *value* individu, oleh karena itu perlu meningkatkan keantusiasan dalam mengikuti program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad Chaerul. *Perancangan Identitas Visual Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Melalui Logo*. Tugas Akhir. 2020
- Alaslan, Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada. 2021
- Arif, Fadli. *Konsep Guru Dalam Pendidikan Islam Ditinjau Dari Perspektif Al-qur'an*. Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam. Vol. 7. No. 1. 2024
- Arliman, Laurensius. *Mengenai Analisis Data Melalui Pendekatan Fenomenologi*. Jurnal Ensiklopedia. Vol. 6. No. 3. 2024
- Atika, Nur Tri. *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air*. Jurnal Mimbar Ilmu. Vol. 24. No. 1. 2019
- Bonny, Okto. *Redesain Asrama Mahasiswa di Jakarta Barat*. Skripsi. Fakultas Teknik Jurusan/ Program Studi Arsitektur. 2014
- Chandra, Pasmah. *Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5. No. 2. 2020
- Dwimayanti, Ni Kadek. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (RPP) Tema Kegiatanku Kelas I Berbasis Kecakapan Belajar Dan Inovasi Abad 21*. Tesis. 2020
- E-learning Pendidikan. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam ([http:// www. e-learningpendidikan.com](http://www.e-learningpendidikan.com)) diakses 25 Juni 2023
- Haryoko, Sapto. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep Teknik dan Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM. 2018
- Helmi, Helmayanti. *Proses Rekrutmen Calon Peserta Didik di SDIT Al-Azhar Kediri*. Skripsi. 2022
- Hidayati, Khoiri. *Pelaksanaan Program Halaqah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Smp Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi. 2022
- Imana, Asbitlana. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus*. Skripsi. 2018

- Inzah, M. Mujibus Sailin. *Pelaksanaan Metode Sorongan dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Santri (Study Kasus di Pondok Pesantren Putri Zainul Hasan Genggong Pajajaran)*. BAHTSUNA. Vol.3. No.1. 2021
- Kamim, Moch. *Bimbingan Teknis Perencanaan Mushola Darul Ghifari An-Nasri Merjosari Lowokwaru Kota Malang*. Jurnal ABDIMAS. Vol. 9. No. 2. 2022
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online/daring VI (dalam jaringan)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan Indonesia dan Bahasa Mandar*, 2019
- Maimun. Fitri. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press. 2010
- Mardiyan, Siti Wakidatul. *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Mubtadi'in Krempyang Pada Era Modernisasi*. Skripsi. 2017
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2019
- Masruri, Alvin. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang*. Skripsi. 2019
- Muchtar, Abdul Haris. *Analisis Pengaruh Program Asrama Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Kecerdasan Spiritual Studi Pada Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok*. Tesis. 2019
- Nilamsari, Natalina. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Wacana. Vol. XIII. No. 2. 2014
- Oktarosada, Dwi. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Agama Islam di Kelas X (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo)*. Skripsi. 2017
- Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Cet.1. Yogyakarta: Bening Pustaka. 2019
- Ramdani, Mohamad. *Sistem Pengelolaan Pendidikan Dalam Otonomi Daerah Di Kota Bandung (Studi Deskriptif di SMP Negeri 5 Bandung)*. Skripsi. 2007
- Ridwan. *Peran Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha*. Jurnal AL-HIKMAH. Vol. 3. No. 1. 2021

- Rofi'ah, Nurus Saniyatin. *Konsep Pendidik Menurut Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4*. Skripsi. 2013
- Rouf, Muhammad. *Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*. Jurnal. Vol. 5. No. 1. 2016
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2008
- Salsabilah, Azka Salma. *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 5. No. 3. 2021
- Samani, Muchlas. Hariyanto. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Cet.2. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012
- Santoso, Eko Anang Hadi. Ahmad Fatchan. *Makna Belajar Geografi yang Rendah Dengan Pendekatan Fenomenologi*. Jurnal Pendidikan. Vol 2. No 1. 2017
- Sari, Novi Puspita. *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. Atta'bid Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 3. No 1. 2022
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo. 2010
- Septina, Nadia. *Pengaruh Pelaksanaan Program Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abdurrah Boarding School Pekanbaru*. Skripsi. 2018
- Setiawan. Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Tim CV Jejak. 2018
- Soedarsono. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta Pusat: Elex Media Komputondo. 2013
- Sugiyono. *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Cet.26. Bandung: Alfabeta. 2011
- Sulastri. *Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang*. Skripsi. 2018
- Suwito, Bagus. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah SD Negeri 05 Sisumut*. Jurnal Vol. 2. No. 3. 2023

- Syarifah, Siti. *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal GUAU. Vol.3. No.4. 2023
- Tersina, Andra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. 2020
- Wiwinda. *Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Tingkat Religiusitas*. Jurnal At-ta'lim. Vol.15. No.1. 2016
- Yahya, M. Slamet. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta : Lontar Mediatama. 2017
- Yanuarto, Wanda Nugroho. *Penggalian Nilai Karakter Religiusitas Siswa Melalui Kontekstual Matematik*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 2. No.1. 2016
- Yaqina, Muhammad Zidna. *Implementasi Program Sekolah Berbasis Pondok Pesantrem Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik SMK PGRI 2 Ponorogo*. Skripsi. 2019

LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Ahmad Mambani (Pembina Program Pondok Madrasah)



Wawancara dengan Ustadz Nahar (Pemateri Program Pondok Madrasah)



Wawancara dengan Krizna Farel (Peserta Pondok Madrasah)

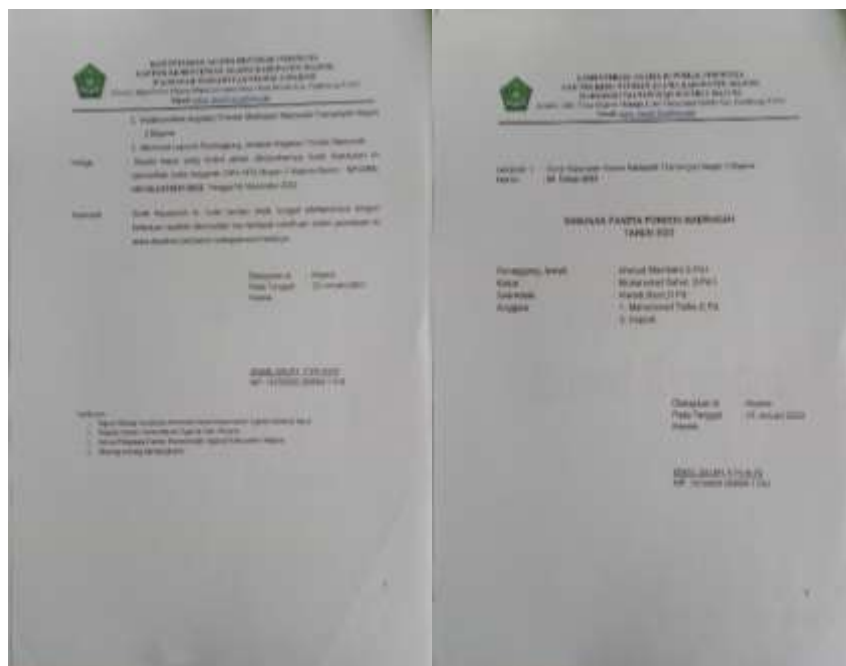


Wawancara dengan Tiwi (Peserta Pondok Madrasah)



Wawancara dengan Sarina (Peserta Pondok Madrasah)

LAMPIRAN LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN PROGRAM PONDOK



LAMPIRAN SURAT IZIN ORANG TUA/ WALI DAN ABSENSI PESERTA PROGRAM PONDOK



Surat Izin Orangtua/ Wali

No.	Nama	NIS	Keperluan	Peserta	Wali
1	Amalia	11.9			
2	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
3	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
4	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
5	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
6	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
7	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
8	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
9	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
10	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
11	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
12	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
13	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
14	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
15	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
16	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
17	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
18	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
19	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
20	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
21	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
22	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
23	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
24	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
25	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
26	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
27	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
28	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
29	Alvin Kurnia Satrio	11.9			
30	Alvin Kurnia Satrio	11.9			

Absensi Peserta Program Pondok

**LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN PROGRAM PONDOK DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MAJENE**





**LAMPIRAN DOKUMENTASI SARANA DAN PRASARANA PROGRAM
PONDOK**



Gedung Asrama Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene



Kamar Tidur Peserta Pondok Madrasah



Aula Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene

LAMPIRAN WAWANCARA

Narasumber : Ahmad Mambani, S.Pd.I

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 24 Agustus 2024

Lokasi : Ruang Guru MTs. Negeri 2 Majene

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bisa dijelaskan apa itu Program Pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene?	Program pondok adalah program yang langsung di program oleh Kepala Madrasah dan diambil langsung oleh Waka keagamaan dengan kegiatannya itu berupa pembinaan keagamaan terhadap anak-anak terutama dalam program BTQ dan salat.
2	Apa tujuan utama dari Program Pondok madrasah ini?	Tujuannya adalah agar peserta didik bisa mempraktikkan dan mengamalkan baik di madrasah maupun di luar madrasah itu tentang bagaimana salat yang baik dan bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik, karena kita melihat masih banyak peserta didik yang belum terlalu paham tentang pemahaman al-Qur'annya bahkan ada yang sama sekali tidak bisa mengaji walaupun sudah khatam.
3	Bisakah Anda jelaskan secara detail bagaimana proses perencanaan program pondok madrasah di MTs Negeri 2 Majene?	Jadi perencanaannya kami tentukan terlebih dahulu materi apa saja yang akan diajarkan, materinya itu tentang salat terutama bacaan salat yang dipermantap dan bacaan al-Qur'an serta hafalannya. Kemudian menentukan siapa saja yang akan menjadi pembimbing atahu panitia pelaksanaannya, setelah itu waktunya disepakati pada hari sabtu pukul 17.00 Wita peserta didik sudah ada di sekolah dengan membawa bekal masing-masing

		<p>karena akan menginap satu malam dan besoknya pulang sekitar pukul 08.00 Wita (setelah salat dhuha). Disini pelaksanaannya tidak langsung sekaligus karena peserta didiknya cukup banyak sehingga harus dibagi setiap minggu. Jadi minggu pertama kelas VII putra selanjutnya minggu kedua putri. Kemudian, minggu ketiga kelas VII putra lagi dan seterusnya, putra-putri tidak digabung.</p>
4	<p>Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan program pondok madrasah?</p>	<p>Yang terlibat didalamnya adalah semua guru, Karena ini berupa kegiatan maka ada kepanitiannya. Jadi masuk panitia itu yang terlibat dengan seluruh wali kelas. Tapi secara umum semuanya terlibat didalamnya.</p>
5	<p>Bisakah Anda jelaskan bagaimana proses pelaksanaan program pondok madrasah di MTs Negeri 2 Majene?</p>	<p>Programnya dilaksanakan satu semester, jadi setiap minggu pada hari Sabtu, peserta didik mulai datang pukul 17.00 Wita langsung tadarusan. Peserta didik akan bermalam di asrama karena ada materi malam dan salat tahajud juga jadi kita bangun peserta didik kemudian salat subuh berjamaah selanjutnya peserta didik lanjut mengaji sebentar dan dilanjutkan lagi untuk salat dhuha, jadi Ahad pagi anak-anak sudah bisa pulang ke rumah masing-masing.</p>
6	<p>Apa saja tolak ukur yang digunakan dalam menyusun program pondok madrasah?</p>	<p>Yang menjadi tolak ukur disini adalah mengacu pada visi dan misi madrasah, bagaimana peserta didik bisa menjadi anak yang beriman dan bertakwa kemudian berakhlakul karimah. Jadi dengan misi itu kita berinisiatif dengan Kepala Madrasah untuk lebih menambah pengetahuan peserta didik masalah</p>

		keagamaan karena memang setiap hari kan peserta didik sudah belajar agama di kelas tapi masih terbatas jadi kita mau lebih fokuskan lagi belajar agama di pondok madrasah itu.
7	Bisakah Anda jelaskan bagaimana program pondok madrasah di MTs Negeri 2 Majene dalam membentuk karakter religius peserta didik?	Ada pembentukan karakter peserta didik dalam pelaksanaan program pondok ini seperti pada tingkah lakunya di sekolah maupun di luar sekolah, apalagi pada karakter religiusnya peserta didik semakin rajin beribadah meskipun tanpa disuruh mereka mengaji sendiri. Terlihat pada saat di kelas peserta didik mengaji pada jam kosong dan juga tidak ribut lagi pada saat pembelajaran berlangsung meskipun masih ada tapi tidak seperti sebelum mengikuti pondok madrasah, sudah lebih sopan kepada temannya terlebih terhadap gurunya. Peserta didik juga itu saling membantu ketika menghafal tidak peduli teman siapapun mereka pasti akan saling bantu supaya mereka dapat menghafal bersama-sama.
8	Menurut Anda, apa saja indikator yang menunjukkan bahwa program pondok madrasah berdampak positif pada karakter religius peserta didik?	Jadi yang menjadi indikator pondok madrasah ini berdampak positif terhadap karakter religius peserta didik itu terlihat pada perilaku anak-anak yang sudah melaksanakan salat dengan baik, kemudian ada yang tadinya belum bisa membaca bacaan al-Qur'an dengan baik mereka sudah bisa, bacaan salat juga begitu, kemudian mereka tahu bacaan salat walaupun mereka belum tahu tentang maknanya, pasti beda ketika melaksanakan salat berjamaah, mereka tidak main-main lagi karena mereka sudah tahu di setiap gerakan membaca ini, sebelum mereka tahu bacaan salat

		<p>mereka main-main karena tidak tahu apa yang mau dibaca tinggal menunggu imam saja. Dengan mereka dibekali tahu bacaan salat dan gerakan-gerakannya bagaimana begitupun dengan membaca al-Qur'an. Tetapi sekali lagi kalau kita mau melihat anak-anak semaksimal mungkin agak mustahil karena memang di pondok madrasah itu sangat singkat mereka tidak setiap hari di pondok pesantren saja butuh waktu yang lama itupun setiap hari mereka kalau kita disini setiap minggu.</p>
9	<p>Metode apa saja yang digunakan?</p>	<p>Pada kegiatan pondok madrasah ini, selain mengajarkan dan memperlancar bacaan salat, peserta didik juga langsung ada praktiknya, kita salat berjamaah mulai dari magrib, isya, subuh ada tahajud juga dan salat dhuha.</p>
10	<p>Menurut anda, apakah pelaksanaan program pondok ini dapat membentuk karakter religius peserta didik khususnya pada, ibadah, amanah dan ikhlas, akhlak dan kedisiplinan dan keteladanan?</p>	<p>Dalam pondok madrasah ini pembentukan karakter adalah fokus utama dan karakter religius menjadi yang paling menonjol dan itu memang sudah seharusnya karena sekolah kita ini adalah sekolah agama, selain peserta didik semakin rajin dan disiplin dalam beribadah salat dan mengaji, mereka juga setiap saat membantu temannya yang kesusahan dalam menghafal dan juga mengaji tanpa disuruh pun mereka ikhlas dalam membantu dan yang diberi tugas untuk membantu yang lain juga menjalankan tugasnya dengan baik. dari itu dapat menghasilkan keteladanan terhadap sesama peserta didik dan juga tidak menutup kemungkinan pembina pun dapat meneladani hal itu. Saya bersyukur sekali dengan pondok madrasah ini karena semua itu dapat</p>

		membentuk karakternya peserta didik
11	Jika program pondok madrasah tidak diterapkan, apakah akan ada perubahan karakter religius pada peserta didik?	Jelas itu akan berdampak ketika pondok madrasah ini berjalan dengan pondok madrasah itu tidak ada, tentu ada dampaknya. Apa dampaknya adalah ya anak-anak Cuma bisa mendapatkan pengajaran dalam kelas dan pemahamannya juga akan begitu, kemudian tidak ada lagi tambahan untuk di luar kelas, tentunya ini akan berdampak negatif terhadap anak-anak meskipun sekali lagi walaupun pondok madrasah ini sangat singkat, tetapi sangat efisien untuk di sampaikan kepada anak-anak, karena dipondok madrasah kita langsung banyak-banyak praktik ke anak-anak, kemudian kita ajarkan juga salat yang belum biasa mereka kerjakan baik itu salah tahajud salat dhuha jadi tentukan akan berbeda ketika anak-anak tidak ada pondok madrasah karena jelas itu mereka tidak akan melaksanakan lagi yang salat-salat seperti itu, salat sunnahnya sesudah salat magrib, di pondok madrasah kan kita ajarkan semua itu kita kasih tahu ini niatnya kalau salat sunnah sesudah salat magrib. Kebanyakan anak-anak dia tidak melaksanakan karena dia merasa malu dilihat sama yang lain. Oleh karena itu, jika mereka sudah terbiasa maka akan jadi biasa nanti sampai seterusnya.
12	Apa saja faktor-faktor yang mendorong keberhasilan pelaksanaan program pondok madrasah di MTs Negeri 2 Majene?	Faktornya adalah dari peserta didik itu sendiri ada juga faktor dari dukungan dari seluruh warga Madrasah terutama dari Kepala Madrasah, karena apapun yang mau kita kerjakan, apapun programnya, sebgas apapun kalau tidak ada dukungan dari Kepala Madrasah, teman-teman guru dan dukungan dari orang tua,

		mustahil kegiatan itu akan berjalan dengan baik dan fasilitas yang memadai.
13	Menurut Anda, apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program pondok madrasah?	Ada beberapa peserta didik yang kurang antusias, ada yang tidak hadir, ada juga yang tidak diizinkan orang tuanya mungkin khawatir jika anaknya bermalam di asrama tapi itu hanya sebagian kecil, jadi kami melakukan komunikasi dengan orang tuanya. Dan kami juga tidak bolehkan peserta didik untuk bawa Hp-nya karena itu bisa mengganggu fokusnya selama mengikuti program pondok ini, sehingga yang datang kadang hanya separuh.
14	Menurut anda apa, saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program pondok madrasah?	Jadi yang paling pertama adalah, keantusiasan peserta didik karena biar bagaimanapun kita rencanakan program ini jika peserta didik tidak antusias untuk mengikuti programnya, pasti tidak akan dapat berjalan serta tidak mendukung program ini. Kemudian kedua yang tidak kalah penting adalah adanya dukungan dari orang tua peserta didik, dukungan dari guru, dan kepala sekolah serta sarana dan prasarana yang akan digunakan. Sarana prasarana atahu fasilitas disini sudah sangat mendukung, asramanya sudah ada lengkap dengan kamar dan disetiap kamar terdapat kasur susun. Program pondok ini dijadikan tambahan penilaian pada nilai keterampilan karena peserta didik diwajibkan untuk mengikuti program ini. Jadi peserta didik yang tidak hadir maka tidak akan mendapat nilai tambahan pada keterampilan pada rapor.

15	Bagaimana Anda dan pihak madrasah mengatasi tantangan dan hambatan tersebut dalam pelaksanaan program pondok madrasah, apakah ada strategi khusus yang diterapkan?	Untuk mengatasi itu adalah kami bekerjasama dengan orangtua peserta didik, berkomunikasi dengan baik dengan mengirimkan surat izin serta mensosialisasikan. Di sisi lain kami wajibkan peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut, kemudian kami juga janjikan dengan pemberian nilai plus untuk peserta didik yang aktif untuk memberikan motivasi ke peserta didik ya mereka memperhatikan jadwal tersebut, karena kalau tidak ada strategi seperti itu kemungkinan besar peserta didik akan malas kecuali peserta didik yang memiliki kesadaran.
----	--	---

Narasumber : H. Nahar, S.Pd.I

Hari/ Tanggal : Minggu/ 25 Agustus 2024

Lokasi : Rumah Pemateri

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ustadz apa itu Program Pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene	Program pondok adalah program ekstrakurikuler dari madrasah yang bersangkutan yang mempunyai tujuan pembimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik diluar jam pelajaran.
2	Materi apa yang Ustadz bawaan pada saat mejadi pemateri dalam program pondok madrasah?	Saya diamanahkan untuk membawakan materi BTQ, selain itu saya juga memberi pemahaman, istilahnya siraman rohani kepada peserta pondok
3	Metode apa yang Ustadz gunakan dalam membawa materi tersebut, mengingat kemampuan peserta didik berbeda-beda?	Sebelumnya, saya kelompokkan dulu peserta didik yang sangat lancar, lancar dan tidak lancar. Metode yang saya gunakan metode dinamika kelompok (tutor sebaya), Jadi, yang sangat lancar bisa mendampingi temannya yang belum lancar. Ketika saya ingin memulai saya akan memberikan pemahaman rohani sekitar jam 3 menjelang subuh karena belum ada pikiran lain yang mengganggu atau masuk di otak mereka jadi akan mudah menerima pemahaman.
5	Apa ada kendala yang Ustadz alami selama menjadi pemateri pada program tersebut?	Kalau kendala dalam mengarahkan peserta didik, Alhamdulillah mereka mudah untuk di arahkan. Hanya saja kendalanya masalah di waktu. Waktu yang diberikan sama

		saya selama bawa materi saya rasa singkat sementara materi yang ingin diberikan memerlukan waktu yang banyak.
6	Menurut Ustadz, apakah materi dalam program pondok dapat memberikan dampak terhadap karakter religius peserta didik?	Saya sangat sukar menilai secara subjektif karena kami hanya diberikan waktu singkat, jadi luarannya saya tidak tahu persis tetapi menurut informasi yang disampaikan oleh pembinanya yang notabnya mendampingi terus, peserta didik sudah ada kesadaran bahwa pentingnya kita memperlancar bacaan baik salat maupun baca al-Qur'annya. Itu artinya ada dampak terhadap karakter peserta didik.
7	Apa saran Ustadz terkait program pondok madrasah?	Saya lihat program ini sangat positif jadi kedepannya program ini harus lebih ditingkatkan mengingat bahwa disekitaran madrasah pengaruh lingkungan yang negatif sangat kuat mempengaruhi karakter anak-anak, apalagi peserta didik yang ada di madrasah lebih mendominasi disekitaran sini. Kemudian hasil yang ingin kita capai lebih ditingkatkan lagi keberhasilan dalam membimbing anak-anak terutama dalam merubah karakter mereka.

Narasumber : Sarina

Hari/ Tanggal : Rabu/ 28 Agustus 2024

Lokasi : Perpustakaan Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu pernah ikut program pondok madrasah?	Iya pernah
2	Apakah ada perubahan yang kamu rasakan dalam beribadah setelah mengikuti program pondok	Saya senang dengan program pondok ini karena saya lebih rajin salat sama mengaji, seandainya tidak ada ini program pasti tidak akan ada perubahan yang saya rasakan dan akan tetap menunda-nunda salat dan saya berharap program ini dapat terus berlanjut sampai seterusnya.
3	Materi apa saja yang diberikan selama mengikuti kegiatan pondok madrasah?	Ada materi tentang keagamaan, praktik-praktik salat dan memperbaiki bacaan salat, bacaan al-Qur'an dan menghafal.
4	Adakah hambatan atau tantangan yang Anda rasakan selama mengikuti program pondok madrasah, dan bagaimana cara Anda dan peserta didik lain mengatasi hambatan atau tantangan tersebut?	Tantangannya selama mengikuti program itu kak bagian menghafalnya apalagi susahka menghafal, tapi saya berusaha terus sampai ada hafalan beberapa surah.
5	Adakah saran atau ide untuk meningkatkan program pondok madrasah agar lebih optimal dalam mencapai tujuannya?	Lebih di pertegas lagi supaya banyak ikut siswa kalau bisa ya ikut semua.

6	Bisakah Anda jelaskan lebih dalam mengenai peran dan pengaruh guru pendamping atau pembina dalam program pondok madrasah?	Perannya itu mendampingi dan tempat menyetor hafalan.
---	---	---

Narasumber : Krizna Farel

Hari/ Tanggal : Rabu/ 28 Agustus 2024

Lokasi : Perkemahan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu pernah ikut program pondok madrasah?	Pernah kak, selalu ka ikut kegiatan itu kak.
2	Bisakah Anda ceritakan bagaimana pengalaman Anda mengikuti program pondok madrasah di MTsN 2 Majene?	Saya dan teman-teman datang setelah asar dan langsung tadarus secara bersama-sama dulu, jadi kalau ada teman yang sudah lancar bisa mengajari teman yang lain yang belum lancar.
3	Apakah ada perubahan yang kamu rasakan dalam beribadah setelah mengikuti program pondok	Alhamdulillah ada kak, dari yang tadinya sering nunda-nunda salat sekarang alhamdulillah saya sudah tepat waktu sama lebih lancar juga bacaan salatnya kak.
4	Materi apa saja yang diberikan selama mengikuti kegiatan pondok madrasah?	Materi BTQ, bacaan salat, menghafal sama materi wudhu bagi teman-teman yang belum tahu caranya berwudhu yang benar dan belum tahu bacaannya.
5	Adakah hambatan atau tantangan yang Anda rasakan selama mengikuti program pondok madrasah, dan bagaimana cara Anda dan peserta didik lain mengatasi hambatan atau tantangan tersebut?	Kalau saya pribadi alhamdulillah tidak ada hambatan apalagi orangtua juga selalu mendukung selama kegiatan itu positif.
6	Adakah saran atau ide untuk meningkatkan program pondok madrasah agar lebih optimal	Mungkin program ini bisa lebih konsisten dalam setiap minggunya, apalagi dalam program ini kegiatannya

	dalam mencapai tujuannya?	berdampak positif bagi kami.
7	Bisakah Anda jelaskan lebih dalam mengenai peran dan pengaruh guru pendamping atau pembina dalam program pondok madrasah?	Mengajar mengaji yang belum lancar dan juga wudhu bagi teman-teman yang belum tahu cara berwudhu yang benar dan juga bacaannya.

Narasumber : Tiwi

Hari/ Tanggal : Kamis/ 29 Agustus 2024

Lokasi : Perkemahan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu pernah ikut program pondok madrasah?	Pernah kak
2	Bisakah Anda ceritakan bagaimana pengalaman Anda mengikuti program pondok madrasah di MTsN 2 Majene?	Cukup seru karena betul-betul na ajarki disitu sampai bisa apalagi pas bangun salat tahajjud, nah disitu na ajariki supaya bangun salat tahajjud dan supaya terbiasa juga kak.
3	Apakah ada perubahan yang kamu rasakan dalam beribadah setelah mengikuti program pondok	Ada kak, saya menjadi semakin rajin salat lima waktu dulu sebelum mengikuti kegiatan pondok malas ka bangun salat subuh karena mengantuk, tapi setelah saya ikut jadi terbiasa ka bangun salat subuh. Saya juga jadi rajin mengaji karena sudah semakin lancar membaca al-Qur'an karena naajari ki juga mengaji di pondok.
4	Materi apa saja yang diberikan selama mengikuti kegiatan pondok madrasah?	Bacaan salat dan praktik, mengaji, menghafal dan wudhu
5	Adakah hambatan atau tantangan yang Anda rasakan selama mengikuti program pondok madrasah, dan bagaimana cara Anda dan peserta didik lain mengatasi hambatan atau tantangan tersebut?	Di pondok madrasah peraturannya itu tidak boleh bawa Hp, tapi begitu mi kak masih ada yang bawa.
6	Adakah saran atau ide untuk meningkatkan program pondok madrasah agar lebih optimal	Menurut saya materinya mungkin bisa lebih luas apalagi teman-teman saya juga berpendapat seperti itu.

	dalam mencapai tujuannya?	
7	Bisakah Anda jelaskan lebih dalam mengenai peran dan pengaruh guru pendamping atau pembina dalam program pondok madrasah?	Membimbing, maksudnya itu guru mengajari kami sampai bisa, kalau ada teman yang belum tahu di ajari sampai bisa. Intinya mendampingi terus.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Kasmirawana adalah penulis skripsi ini, lahir di Soreang tanggal 7 Maret 2002. Peneliti merupakan anak kelima dari sepuluh bersaudara dari pasangan orang tua yang bernama Bapak M. Yahya dan Ibu Husniah. Y. Peneliti memulai pendidikannya di SDN No. 22 Soreang pada tahun 2008 dan selesai di tahun 2014. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di MTs. Negeri Bonde pada tahun 2014 sampai dengan lulus di tahun 2017. Peneliti terus melanjutkan pendidikan di SMK Mega Link Majene pada tahun 2017 dengan mengambil Multimedia dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di STAIN Majene dengan masuk melalui jalur UM-PTKIN dan dinyatakan lulus pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengalaman organisasi selama kuliah di STAIN Majene ialah sebagai anggota pramuka RACANA IMAN dan sebagai sekretaris III DEMA periode tahun 2023-2024.

Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir dengan ketekunan, kerja keras, dan motivasi untuk terus belajar dan berusaha semoga penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul “Implementasi Program Pondok Madrasah Dalam

Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2
Majene.”